PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI 2013 DAN KOMPETENSI KEPRIBDIAN GURU PAI TERHADAP AKHLAK SISWA MAN DI KOTA PAYAKUMBUH

TESIS

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kegururan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

AZIMATUL HUSNA
NIM. 201.15.052

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA SARJANA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2019 M/ 1440 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul " **Pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa MAN di Kota Payakumbuh"** yang disusun oleh **Azimatul Husna, NIM. 201.15.052**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dilanjutkan ke sidang Munaqasah.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2019

Pembimbing I

Dr.H.Darul Ilmi, M.Pd
NIP.197007102001121004

Pembimbing II

Dr. Junaidi, S.Ag,M.Pd
NIP. 197706162003121003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Azimatul Husna
NIM.	: 201.15.052
Tempat Tanggal Lahir	: Sungai Naning Utara, 19 November 1990
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis	: Pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa MAN di Kota Payakumbuh

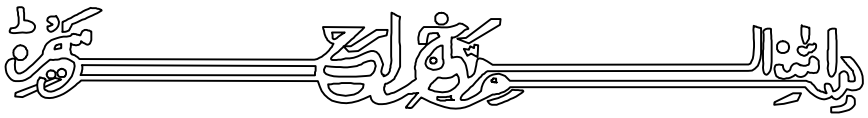
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya dengan judul di atas adalah asli karya saya sendiri, demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2019

Saya yang menyatakan,

AZIMATUL HUSNA
NIM. 201.15.052

KATA PENGANTAR



Serangkaian ucapan puji dan syukur *alhamdulillah* penulis haturkan ke-hadirat Allah SWT pencipta alam semesta yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, atas keistimewaan dalam rangkulan cinta, kasih, dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul "**Pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa MAN di Kota Payakumbuh"** dan pendidikan Pasca Sarjana (S-2) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam (IAIN) Bukittinggi**.** Shalawat beruntai salam tidak lupa penulis mohonkan kepada Allah SWT agar senantiasa tercurah untuk *quduwah, uswah* kita, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ayahanda Syamsul Alimin dan Ibunda Nurmawilis (almh), yang telah memberikan cinta kasih mengasuh, mendidik, kepada sang imam terkasih pendamping hidup Gusrianto dan sang bidadari kecil Hafizatul Qanita Walhijriyah, yang senantiasa rela mengorbankan waktunya dan memberikan harapan masa depan, kepada kakak tercinta Elmawarni, Syahrul, dan Nofridayati yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam mencapai cita-cita penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bapak Dr. Ghazali, M.Ag selaku direktur Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bapak dan Ibu DEKAN, Wakil DEKAN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah

menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Bapak Dr. H. Darul Ilmi, M.Pd dan Bapak Dr. Junaidi, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Walikota Payakumbuh serta jajarannya yang telah memebrikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAN Kota Payakumbuh.
4. Ibu Dra. Refinel, Bapak H. Alex Sandra, S.Ag, M.MPd, Ibu Dra. Marni, selaku kepala MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kota Payakumbuh serta majelis guru dan karyawan/i juga siswa/i yang telah memberikan izin dan bersedia penulis teliti dari segi Pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa Man di Kota Payakumbuh.
5. Ibu Dr. Hasnawati, M.Pd, selaku penasehat akademik penulis telah membina penulis selama penulis belajar dan menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
7. Pimpinan serta karyawan/i perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak H. Alex Sandra, S.Ag, M.MPd dan Ibu Indrawati, S.H, selaku Kepala MAN 2 Payakumbuh dan Kepala Urusan Tata Usaha yang telah memberikan penulis izin untuk melanjutkan pendidikan, Bapak dan Ibu Wakil Kepala beserta Majelis Guru dan Karyawan/i yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk melanjutkan perjuangan menuntut ilmu.
9. Anak didik tercinta santriwan/i Asrama Darul Irsyad MAN 2 Payakumbuh yang telah ikut membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

10. Teman- teman seangkatan Bp. 2015 terutama teman-teman Jurusan PAI Pasca Sarjana Kelas A “Passatua” yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih, karena penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak

Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Bukittinggi, Juli 2019

Penulis,

AZIMATUL HUSNA, S.Pd.I

NIM. 201.15.052

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN
KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vii**
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah.... 10
C. Batasan Masalah 11
D. RumusanMasalah..... 11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 12
G. Defenisi Operasional... 13
H. Sistematika Penulisan 15
BAB II. LANDASAN TEORI 17
A. Tinjauan Umum tentang Implementasi Kurikulum 2013 17
1. Pengertian Implementasi 17
2. Hakikat Kurikulum 2013 17
3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013 19
4. Prinsip Pengembangan Kurikulum 20
5. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum PAI 2013 24
6. Faktor Kesuksesan Kurikulum 2013 31
7. Indikator Implementasi Kurikulum PAI 2013 33
B. Kompetensi Kepribadian Guru 36
1. Pengertian Kompetensi 36
2. Macam-macam Kompetensi kepribadian 39
3. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 42

C. Akhlak 43
1. Pengertian Perkembangan Akhlak 43
2. Ruang Lingkup Akhlak 44
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Akhlak 49
4. Indikator Akhlak 53
D. Pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa 54
E. Penelitian Yang Relevan 56
F. Kerangka Penelitian 58
G. Hipotesis Penelitian 58

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 60
A. Rancangan Penelitian 61
B. Variabel Penelitian 62
C. Populasi dan Sampel 65
D. Instrumen Penelitian 66
E. Kisi-kisi instrumen 77
F. Data dan Sumber Data 79
G. Teknik Pengumpulan Data 80
H. Analisis data 81
I. Teknik analisis data 81

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data 85
B. Pengujian Persyaratan Analisis 88
C. Pengujian Hipotesis 98
D. Pembahasan Hasil Penelitian 109

BAB V : **PENUTUP**
A. Kesimpulan 124
B. Saran 124

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Abduhzen, Mohammad. 2013. *Urgensi Kurikulum 2013*. Kompas

Abidin ,Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama

Ardy Wiyani , Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Sukses Offset

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Anwar, Rosihan. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka Setia

B. Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*

Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral; Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. , Jakarta : PT Rineka Cipta

Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi . 1997. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara

Sudijono , Ana. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Raja Grafindo

Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan.* Yogjakarta: Pustaka

Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media

Driana, Elin. 2012. *Gawat Darurat Pendidikan*. Kompas

E. Mulyasa . 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya

----------. 2008. *StandarKompetensi dan sertifikasi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya

----------. 2014. *Guru dalam Implementsi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

----------. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013; Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandun: PT. Remaja Rosdakarya

Furchan , Arief. 1998. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan.* Surabaya : Usaha Nasional Pasaribu , Amadi. 1983. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Tehnik.* Bandung: Ghalia Indonesia

H. Zuhairini. 1998. *Metode Khusus Pendidikan Agama.* Surabaya: Usaha Nasional

H.A.R. Tilaar. 2002. *MembenahiPendidikanNasional*. Jakarta : PT RinekaCipta

Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung:Sinarbaru Algessindo

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi kurikulum 2013:Konsep dan Penerapan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Indratno, A. Ferry. 2013. *Menyambut Kurikulum 201*3. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara

Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional.* Bandung: Alfabeta

Joko Susilo, Muhammad. 2009. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: PT Bumi Askara

Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Rafindo Persada

----------. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali

Latifatul Muzamirah, Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena

M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad ke 21: Kunci sukses Implementasi Kurikulum 2013.* Bogor. Ghalia Indonesia

M.Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA* . Yogyakarta: Ar-ruz Media

Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Teras

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misakha Galiza

Mulyasa. 2008. *StrategiBelajarMegajar.* Bandung:Pustaka Setia

Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nata, Abuddin. 2010 . *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers

----------. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islamt*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Pidarta, Made. 2009. *LandasanPendidikan : Stimulus ilmupendidikanbercorak Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta

Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo

Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru.* Bandung: YramaWidya

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif.* Yogjakarta: Hikayat

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional; Pedoman kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Syah, Muhibbin. 2011. *Paikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakrya , hlm. 230

Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosda Karya

Tim Prima Pena. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press

Usman, Uzer. 2011. *Menjadi guru Profesional.* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

UU RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Zahrudin. AR & Hasanudin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : kisi- instrument penelitian

Lampiran 2 : angket pra penelitian

Lampiran 3 : angket penelitian

Lampiran 4 : tabulasi angket penelitian Implementasi Kurikulum PAI 2013

Lampiran 5 : tabulasi angket penelitian Kompetensi Kepribadian PAI

Lampiran 6 : tabulasi angket penelitian akhlak siswa

Lampiran 7 : persentase masing- masing variabel

Lampiran 8 : uji hipotesis

Lampiran 9 : hasil validitas

Lampiran 10 : profil MAN 1, MAN 2, MAN 3 Kota PAyakumbuh

Lampiran 11 : surat izin penelitian

Lampiran 12 : surat keterangan penelitian

Lampiran 13 : daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Tesis atas nama **Azimatul Husna. NIM.201.15.052,** dengan judul **Pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa MAN di Kota Payakumbuh**

Penelitian ini dilatarbelakangi siswa di Madrasah yang telah mengimplementasikan kurikulum PAI 2013 dan memiliki guru yang berkompetensi, namun masih banyak bermasalah dalam akhlaknya, hal ini dibuktikan data yang diperoleh dari guru BK MAN di Kota Payakumbuh adanya peningkatan kasus yang terkait dengan masalah akhlak sebesar 35% dari tahun pelajaran 2017-2018 sampai tahun pelajaran 2018-2019. Hal ini disebabkan implementasi kurikulum PAI 2013 sebagian masih belum sesuai dengan prinsip dasar implementasi kurikulum 2013, selain itu masih ada sebagian guru yang mengajar sebatas *transfer knowledge*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 terhadap akhlak siswa MAN di Kota Payakumbuh, 2) Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa MAN di Kota Payakumbuh, dan 3) Pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa MAN di Kota Payakumbuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Payakumbuh, MAN 2 Kota Payakumbuh, dan MAN 3 Kota Payakumbuh berjumlah 1787 orang siswa dengan jumlah sampel 72 orang siswa yang dipilih dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data analisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan teknik regresi berganda.

Hasil penelitian yang penulis peroleh adalah 1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum PAI 2013 terhadap akhlak siswa karena T hitung sebesar 2,212 pada taraf signifikansi 0. Pada t tabel diperoleh nilai sebesar 7.295, jadi t hitung < t tabel, maka Ha ditolak, artinya regresi tidak signifikan.2) Tidak terdapat penagruh yang signifikan antara kompetensi Kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa karena T hitung sebesar -1,982 pada taraf signifikan 0. Pada t tabel diperoleh nilai sebesar 7.295, jadi t hitung < t tabel, maka Ha ditolak, artinya regresi tidak signifikan. 3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadadap akhlak siswa karena hasil analisisnya nilai F hitung 1,169 < F tabel 1,997. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum PAI 2013 dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Siswa MAN di Kota Payakumbuh.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum, Kompetensi Kepribadian Guru, Akhlak*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan tentunya tidak terlepas dari unsur manusia yang menentukan keberhasilan pendidikan tersebut. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun pendidikan akan selalu diperlukan. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas bangsa yang kuat dan bermartabat. Kurikulum, menurut Print (1992) adalah *the very substance of schooling and the raison d'etre for teachers in schools*. Karenanya, jika mutu pendidikan ingin ditingkatkan maka yang terlebih dahulu dibenahi adalah mutu kurikulumnya. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang dipandang sangat penting, dan bila terjadi perubahan terhadap kurikulum, maka akan berdampak pada penataan komponen pendidikan lainnya.

Kaitannya dengan hal itu, Pemerintah memandang perlu adanya perubahan dan atau penyempurnaan kurikulum dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003). Pengembangan kurikulum dimaksud merupakan keberlanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dimulai sejak tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, yang sekaligus dipakai sebagai media dalam menggapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum dimaksud adalah Kurikulum 2013.

Dalam rancangan Kurikulum 2013 terdapat perubahan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, di antaranya dalam hal manajemen sekolah, pembelajaran, penilaian, dan peminatan siswa. Di samping itu, dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Dalam hal pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa Kurikulum 2013 yang berbasis pada kompetensi yang telah dikembangkan tersebut sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi: 1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; 2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan 3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi tersebut merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003). Sebagaimana M.Fadillah dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA* mengatakan bahwa:

> "pada prinsipnya implementasi kurikulum 2013 tersebut bertujuan untuk peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia sebagaimna yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 81A tahun 2013".[1]

Dengan kata lain, Kurikulum 2013 ini tidak hanya menitikberatkan pada keterampilan dan pengetahuan yang bermuara pada kreativitas dan kompetensi siswa dalam memahami ilmu pengetahuan dan sains yang berpijak pada

[1] M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA* ,(Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), cet. Ke-1, hal. 27

mengobservasi lingkungan, memilah, meneliti alam sekitar serta mampu berinovasi melahirkan hal-hal baru berkat kreativitas yang diasah sehingga bisa menemukan penemuan baru, tetapi juga menitikberatkan pada menanamkan moralitas dan budi pekerti ke dalam diri mereka yang berbuah pada sikap akhlak yang baik di tengah-tengah masyarakat nantinya. Implementasi kurikulum tersebut memiliki posisi yang sangat menentukan bagi keberhasilan suatu kurikulum sebagai rencana tertulis. Beauchamp (1975) mengartikan implementasi kurikulum sebagai *aprocess of putt ing the curriculum to work*. Sementara itu, Hasan (2000) menyatakan, jika kurikulum dalam bentuk rencana tertulis dilaksanakan, maka kurikulum dalam bentuk proses merupakan realisasi atau implementasi dari kurikulum sebagai rencana tertulis. Dua pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa implementasi kurikulum merupakan rencana tertulis ke dalam bentuk nyata di kelas, yaitu terjadinya proses *transmisi* dan *transformasi* segenap pengalaman belajar siswa.

Telah diimplementasikannya Kurikulum 2013, hal tersebut bukan sekadar diukur dari tersedia dan disusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh pihak sekolah, tetapi lebih dari itu, yaitu seberapa jauh efektivitas pembelajaran di kelas dengan berciri kebaruan 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ melakukan percobaan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) guna membentuk generasi Indonesia yang cerdas, kreatif dan sanggup menghasilkan inovasi. Miller dan Seller (1985) menyatakan "...*we define implementation as a process that leads to the shared ownership of innovation*". Lebih jauh, Ornstein dan Hunkins (2004) menyatakan, *successful implementation is a process that should have some novelty.* Dua pendapat ini dapat dikatakan bahwa suksesnya suatu implementasi (termasuk kurikulum) harus memiliki beberapa kebaruan yang mengarah pada kemajuan.

Kebaruan yang diusung Kurikulum 2013 antara lain bahwa karakteristik yang dikandungnya harus menjadi *human competence*, dan merupakan sarana transformasi ilmu pengetahuan dan penguatan keterampilan serta penguatan

norma dan nilai dalam masyarakat, baik budaya, agama, maupun ideologi. Dalam arti, kurikulum tersebut fokus terhadap dua hal: pertama, kreativitas dalam ilmu pengetahuan yang dipelajari sehingga siswa tidak hanya sekadar belajar teori terus-menerus di kelas. Kedua, moralitas sehingga ke depan manusia Indonesia tidak hanya berpendidikan dan cerdas, melainkan juga bermoral dan berakhlak mulia. Lebih lanjut Syaibani dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam mengatakan bahwa:

> "Kurikulum pendidikan Agama Islam berusaha agar kurikulumnya menolong pelajar- pelajar untuk membina iman yang kuat dan sehat kepada Allah SWT, demikian halnya harus menanamkan jiwa yang berpegang teguh kepada ajaran agama dan akhlak yang mulia, dan menambahkan kesadaran agama dan melengkapinya dengan ilmu yang berguna bagi mereka di dunia dan akhirat".[2]

Pengimplementasian kurikulum tidak terlepas dari peran seorang guru karena antara kurikulum dan guru saling terkait. Guru merupakan kunci dalam pelaksanaan kurikulum, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa guru merupakan faktor penting dalam implemnetasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif.

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang akan mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Sebagaimana yang dituangkan dalam Undang- Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003. Selain itu Marimba juga mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.[3]

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial,

---

[2] Oemar Muhammad al Taomy al- Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*,Terj.Hasan Langulung, Edisi Revisi,(Jakarta:Bulan Bintang,2014),h.524

[3]Ahmad Tafsir, *Ilmu Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004, h.46

danprofesional. Kempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.[4] Dalam hal ini akan di bahas tentang kompetensi kepribadian guru.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, di kemukakan bahwa yang di maksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, danberibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[5]

Guru merupakan unsur aparatur negara dan abdi negara. Karena itu guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijakasaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut.[6]Guru adalah profesi yang pada mulanya dianggap oleh masyarakat indonesia sebagai pekerjaan yang luhur karena mereka adalah orang yang berilmu, berakhlak jujur, baik hati, di senangi orang dan menjadi teladan bagi masyarakat.

Jika kita melihat dari sifat-sifat yang harus di miliki guru sangatlah mulia sekali karena guru bukan saja hanya mengajar atau menyampaikan ilmu tetapi yang paling terpenting adalah sebagai uswah bagi anak didiknya.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadaNya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagai Rasulullah SAW. menjadi teladan bagi umatnya. Merujuk kepada pola kependidikan dan keguruan Rasulullah S.A.W dalam perspektif Islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian muslim yang sejati.

Keberhasilan Rasul S.A.W dalam mengajar dan mendidik umatnya lebih banyak menyentuh aspek prilaku, yaitu contoh teladan yang baik dari rasul. Hal ini bukan berarti aspek-aspek selain perilaku di abaikan.

---

[4] *Undang – Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005*), Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h.131

[5] Hadiyanto, *Mencari Sosok Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta,2004, h. 8

[6] Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 43 – 44

Sedemikian penting aspek perilaku (contoh teladan yang baik) bagi proses pengajaran.

Guru harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari pada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.[7]

Menurut Rofa'ah dalam bukunya yang berjudul pentingnya kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam persfektif Islam yaitu:

"kompetensi kepribadian merupakan faktor utama dalam interaksi antara guru dan siswa, dengan menggunakan pendekatan emosional diharapkan guru dapat menanamkan nilai- nilai akhlak dan moral kepada siswanya".[8]

Selain itu Syaiful Bhari Djamarah juga mengatakan yaitu:

"di sekolah figur guru merupakan pribadi kunci, karena guru merupakan panutan bagi peserta didik. Keberhasilan dari pendidikan tersebut tidak akan terlepas dari pribadi guru, karena anak pada tingkatan SLTA sangat membutuhkan sekali seorang contoh yang akan di tiru oleh peserta didik. Sebagai pribadi yang ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak didik biasanya mendapatkan extra perhatian dari anak didik. Anak didik senang dengan sikap dan prilaku yang baik di tampilkan oleh guru".[9]

Seorang guru harus memiliki kepribadian baik dan berdedikasi tinggi. Hal ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh yang baik bila ia sendiri tidak baik perilakunya. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam

---

[7]Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h. 41

[8] Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pemeblajaran dalam Persfektif Islam*, (yogyakarta:Deepublish, 2016), h.7

[9]Syaiful bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 71
Ahmad Tafsir , *Op. Cit*, h. 80 – 81

mengajar, tetapi dedikasi tinggi diperlukan juga dalam menigkatkan mutu mengajar dan mengubah anak didik menjadi lebih baik.[10]

Sebagaimana E. Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian atau akhlak anak, guna menyiapkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat. Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi iniakan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.[11]

Manusia (Guru) telah membawa kecenderungan-kecenderungan potensial dalam pengembangan humanitasnya. Pengembangan kualitas manusia (Guru) di tentukan oleh faktor dasar ini. Faktor-faktor ekternal seperti pendidikan dan lingkungan sosial bahkan pengalaman-pengalaman faktual tidak banyak memberikan arti bagi pengembangan jika tidak didasari dengan pembiasaan.[12]

Adapun faktor-faktor ekternalnya yaitu prilaku dan perbuatan guru dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru di sekolah di tentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa , sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai orang dewasa , sebagai pengajar dan pendidik , yakni sebagai guru yang berkepribadian baik dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.[13]

---

[10] Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam,* Pekanbaru: LSFK2P, 2005, h. 126

[11] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 117-118

[12] Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam,* Pekanbaru: LSFK2P, 2005, h. 126

[13]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo,2006, h. 164-165

Penanaman nilai akhlak melalui siswa SLTA amat penting dan tidak mudah untuk menerapkannya, Terutama terhadap siswa pada tingkat pendidikan sebelumnya kurang mendapatkan bimbingan dan pembinaan akhlak secara tepat. Misalnya latar belakang pendidikan sebelumnya tidak mendapatkan pembinaan secara baik.

Kadang-kadang guru-guru juga tidak sepakat tentang kriteria mengenai akhlak yang baik dan buruk. Maka keadaan yang tidak sama itu juga akan menyulitkan penanaman akhlak pada siswa. Semua guru walaupun berbeda bidang studi yang diajarkannya mempunyai pandangan dan pemahaman yang sama tentang kaidah-kaidah akhlak yang dijadikan patokan disekolah tersebut. Dan sebaiknya semua guru harus sepakat dalam penanaman akhlak pada siswa sehingga dapat berjalan dengan baik.

Lalu penilaian terhadap akhlak yang disepakati itu, kaidah-kaidah akhlak yang menjadi patokan tersebut harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[14] Penanaman akhlak ini di laksanakan untuk membentuk kepribadian yang baik dan tingkah laku baik yang dapat di contohkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan penanaman akhlak sebagaimana di rumuskan oleh ibn Miskawaih dan di kutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam penanaman akhlak kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan muncul merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.

Mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan bathin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tampa memikirkan untung atau rugi. Demikian juga orang yang berakhlak baik melakukan kebaikan secara spontan tampa pamrih

[14]Andi Hakim Nasution, dkk. *Pendidikan dan Agama Akhlak* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000, h. 27-29

demikian juga orang yang berakhlak buruk melakukan keburukan secara spontan tampa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati.[15]

Adapun pengertian lain dari akhlak adalah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja , dan ia mengetahui waktu melakukannya apa yang ia perbuat. Inilah yang dapat di berikan hukum baik dan buruk ,demikian juga segala perbuatan yang timbul tiada dengan kehendak tetapi dapat di ikhtiarkan penjagaan sewaktu sadar.[16]

Perkembangan akhlak yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik secara individu maupun kelompok dengan perkataan lain proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain.[17]

Tampaknya, pelaksanaan pendidikan di sekolah belum sesuai dengan harapan.[18] Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru, terhadap penanaman akhlak pada siswa, karena setiap guru harus wajib memiliki kompetensi kepribadian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat mengetahui bahwa kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap penanaman akhlak para siswa, tetapi berdasarkan pengamatan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Payakumbuh. peneliti melihat ada beberapa kejanggalan-kejanggalan, yang kurang sesuai dengan teori yang ada, kita mengetahui bahwa dengan adanya kompetensi kepribadian guru sangat mendukung untuk tertanamnya akhlak yang baik. Tetapi para siswa MAN di Payakumbuh akhlaknya masih ada yang kurang baik, misalnya penampilannya yang tidak menurut syariat Islam, yang

---

[15] Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011, h.10

[16] Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975 , h. 5

[17]Tohirin, *Op .Cit* h. 49 -50

15 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 3

[18] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 3

ketat. Dan dari segi pergaulannnya dengan orang lebih tua kurang sopan. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari data guru BK Madrasah Aliyah Negeri di Payakumbuh bahwa dari jumalah siswa lebih kurang 1115 orang memiliki kasus terkait dengan persoalan akhlaknya meningkat sekitar 35 % dari tahun pelajaran 2017/2018 sampai 2018/2019.[19]

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala yang timbul tentang pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu:

1. Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI masih ada bersifat konvensional
2. Masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran
3. Masih ada pembelajaran yang *teacher oriented*

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala yang timbul tentang kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang datang terlambat dan ada guru yang pilih kasih kepada siswanya
2. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran
3. Pembuatan perangkat pembelajaran masih banyak yang copy paste
4. Masih ada guru yang kurang kompak dalam penanaman akhlak kepada siswa

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala yang timbul tentang penanaman akhlak siswa sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang berbicara tidak sopan baik kepada gurunya, orang tua dan temannya

[19] Nurmaini, Emi, *Guru Bimbingan Konseling,* Payakumbuh: 12 Agustus 2018

2. Masih ada siswa yang berpenampilan yang tidak sesuai dengan peraturan dan kadang – kadang terkesan tidak sopan
3. Masih ada siswa yang tidak mau di berikan nasehat oleh guru.
4. Masih ada siswa yang keluar di jam pelajaran tanpa izin guru piket bahkan melompati pagar
5. Masih ada Siswa tidak mengindahkan aturan sekolah seperti tidak menutup aurat di luar lingkungan madrasah, memakai aksesoris yang tidak layak dipakai seorang siswa bahkan ada yang bergaul dengan lawan jenis diluar batas
6. Siswa tidak melakukan sholat jamaah di musholla madrasah, bahkan meski dipanggil dahulu oleh waka kesiswaan untuk sholat berjamaah.
7. Nilai- nilai siswa banyak tidak mencapai ketuntasan minimal, termasuk nilai akhir baik itu UNBK, UAMBN dan USBN yang telah berlalu tergolong rendah

Oleh karena itu berdasarkan gejala-gejala di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "*Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa MAN di Kota Payakumbuh"*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengindentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum PAI 2013 pelaksanaan pembelajaran masih banyak bersifat konvensional
2. Siswa masih banyak yang belum aktif saat pembelajaran berlangsung
3. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran
4. Pembuatan perangkat pembelajaran masih banyak yang copy paste
5. Guru melaksanakan pembelajaran masih sebatas melepas tanggungjawab

6. Siswa yang melompati pagar saat jam pembelajaran berlangsung
7. Siswa keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin dari guru piket
8. Siswa tidak mengindahkan aturan sekolah seperti tidak menutup aurat di luar lingkungan madrasah, memakai aksesoris yang tidak layak dipakai seorang siswa
9. Siswa tidak melakukan sholat jamaah di musholla madrasah, bahkan meski dipanggil dahulu oleh waka kesiswaan untuk sholat berjamaah.
10. Siswa kurang sopan terhadap guru dan kurang menghormati guru.
11. Nilai- nilai siswa banyak tidak mencapai ketuntasan minimal, termasuk nilai akhir baik itu UNBK, UAMBN dan USBN yang telah berlalu tergolong rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka penulis mengambil batasan masalah yaitu:

1. Implementasi kurikulum PAI 2013 MAN di Kota Payakumbuh
2. Kompetensi kepribadian guru PAI MAN di Kota Payakumbuh
3. Akhlak siswa MAN di Kota Payakumbuh

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah implementasi kurikulum PAI 2013 berpengaruh terhadap akhlak siswa MAN di Kota Payakumbuh?
2. Apakah kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap akhlak siswa MAN di Kota Payakumbuh?
3. Apakah implementasi kurikulum 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap akhlak siswa MAN di Kota Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum PAI 2013 terhadap akhlak siswa MAN di Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa MAN di Kota Payakumbuh.
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa MAN di Kota Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memebrikan manfaat, anatar lain:

1. Manfaat Teoritis

   Dapat memberi sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang implikasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan, rujukan, pedoman, dan referensi bagi siapa saja (terutama bagi institusi yang terkait) serta mampu menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi siswa, guru dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

   Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi peneliti, untuk dijadikan pra-syarat menyandang gelar magister sekaligus ingin mengetahui secara jelas pengaruh implementasi kurikulum PAI 2013 terhadap perkembangan akhlak siswa. Sehingga dengan mengetahui pengaruh implimentasi kurikulumPAI 2013 dan kompetensi guru PAI terhadap perkembangan akhlak siswa, memperluas pengetahuan dan wawasan bagi peneliti juga bisa di jadikan keteladanan dan diterapkan untuk peneliti di dunia kependidikan dalam membina akhlak siswa.
b. Bagi pendidik khususnya Pendidikan Agama Islam, untuk menambah wawasan ilmu tertutama yang berhubungan dengan meningkatkan usaha-usaha dalam melakukan pembenahan dalam penerapan pembelajaran PAI yang sesuai dengan konsep kurikulum PAI 2013 dan selalu meningkatkan kompetensi kepribadian sebagai guru PAI agar mampu membina dan meningkatkan akhlak mulia siswa.
c. Bagi pembaca, dapat mengetahui bagaimana pengaruh implementasi kurikulum 2013 dan kompetensi kepribadian terhadap akhlak siswa. Dan mampu menerapkan dalam pembinaan akhlak anak.

G. Defenisi Operasional

Agar lebih mudah memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian penting yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep,kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.[20] Yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum yang berupa penerapan atau pelaksanaan program kurikulum

[20] Kunandar (2007), *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Raja Rafindo Persada, Jakarta, hlm, 211

yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.

2. Kurikulum 2013 adalah Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan,khususnya pada jalur pendidikan sekolah.[21]Kurikulum 2013 yang dimaksud adalah kurikulum 2013 yang di laksanakan di MAN Kota Payakumbuh mulai dari tahun 2014, meliputi: Standart Kompetensi Lulusan (SKL), standart isi, standart proses dan standart penilaian yang digunakan di MAN Kota Payakumbuh sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Kompetensi kepribadian merupakan sikap hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan diri orang atau bangsa. Sedangkan di dalam buku pengantar Psikologi Umum yang di tulis oleh Sarwinto Wiranto kepribadian adalah suatu organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem Psiko Fisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungan. 17
4. PAI adalah usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar hidup sesuai dengan ajaran agama.[22] Tegasnya, pendidikan agama adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan menanamkan ajaran agama kepada anak didik sehingga ajaran agama tersebut dapat menjadi pegangan hidupnya baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di MAN Kota Payakumbuh dalam penelitian ini meliputi mata pelajaran: al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI.

---

[21]Sarwinto Wiranto, *Psikologi Umum Pengantar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, h. 79
[22] H. Zuhairini (1998), *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm, 2

5. Akhlak adalah tingkah laku yang merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa di buat-buat atau spontan atau tanpa ada dorongan dari luar. Jika baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan spontan itu dinamakan akhlak yang baik (al-akhlakul karimah/al-akhlakul mahmudah). Sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk disebut al-akhlakul madzmumah.[23] Yang di maksud dalam penelitian ini perkembangan akhlak yang baik/mulia. Meliputi:
    a. akhlak kepada Khaliq seperti: intensitas dalam beribadah seperti sholat, puasa.
    b. akhlak kepada makhluk meliputi:
        1) diri sendiri, seperti: sabar, bersyukur, berhijab dan berbusana muslim.
        2) keluarga, meliputi orang tua dan saudara. Seperti: berkata yang sopan
        3) masyarakat, meliputi guru, tetangga dan sesama manusia:. Seperti: berkata sopan, mengormati.
    c. akhlak pada lingkungan, seperti: tidak menebang pohon sembarangan,
    d. memelihara binatang dan tanaman dengan penuh kasih sayang denganmemberi makan dan menyiram tanaman, dan tidak membuang sampah sembarangan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyajian hasil penelitian, maka sistematika pembahasan penelitian ini diuraikan sebagai berikut : Bab pertama adalah Pendahuluan terdiri dari tujuh sub bab yaitu: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

---

[23] Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, CV Pustaka Setia, Bandung, hlm,15

Bab kedua adalah landasan teori, terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang tinjauan umum implementasi kurikulum 2013 yang terdiri atas : definisi implementasi, Pendidikan Agama Islam, kurikulum 2013, dan kunci sukses kurikulum 2013, sub bab kedua adalah definisi kompetensi kepribadian guru. Sub bab ke tiga adalah membahas tentang tinjauan umum perkembangan akhlak, meliputi; pengertian perkembangan akhlak, Ruang lingkup akhlak, Pembinaan perkembangan Akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan perkembangan akhlak. Sub bab keempat tentang pengaruh implementasi PAI kurikulum 2013 terhadap perkambangan akhlak siswa.

Bab ke tiga adalah metodologi penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi sub bab yaitu jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data, teknik analisis data, dan hipotesis data.

Bab ke empat adalah laporan hasil penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi sub bab pertama, yaitu ; Sejarah singkat MAN Kota Payakumbuh letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana di MAN Kota Payakumbuh. Sub kedua yaitu; penyajian dan analisa data yang merupakan hasil empiris yang diteliti dari lapangan.

Bab ke lima adalah Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan proses atau aktifitas untuk suatu rencana yang sudah disusun dan tercapainya rencana tersebut. Kata implementasi secara sederhana berarti pelaksanaan atau penerapan begitu juga menurut kamus besar Bahasa Indonesia implementasi adalah "pelaksanaan, penerapan".[1]

Hal serupa juga dijelaskan oleh Susilo implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dalam Oxford Advance Learner Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah " put something into effect" (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).[2]

Dapat disimpulkan bahwa kata implementasi adalah suatu tindakan, aksi, pelaksanaan dari suatu rencana atau program-program yang telah disusun secara terstruktur dan sistematis. Pada umumnya implementasi ini akan bermuara kepada aktifitas yang dilakukan sesuai dengan metode, langkah-langkah dan rambu-rambu atau juga peraturan-peraturan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Hakikat kurikulum 2013

---

[1]Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2007), edisi 3,hal. .123
[2]Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*, (Yogyakarta: PT Bumi Askara, 2009), hal.174

Pengertian kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa Latin curir yaitu pelari, dan curere yang artinya tempat berlari. Dalam sejarahnya, kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai garis awal atau start sampai dengan finish, kemudian pengertian kurikulum tersebut juga pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.mendapat tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan di Indonesia sendiri, [3]

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan ukuran suatu pengertian praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum maka secara teoritis agak sulit merangkum semua pendapat. Sedangkan konsep kurikulum meliputi:

a. Sebagai substansi, yang dipandang sebagai rencana pembelajaran bagi siswa atau seperangkat tujuan yang ingin dicapai.
b. Sebagai sistem, merupakan bagian dari sistem persekolahan, pendidikan, dan bahkan masyarakat.
c. Sebagai bidang studi, merupakan kajian para ahli kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

[3]Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi kurikulum 2013:Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), cet. Ke-4, h.3

Berdasarkan hasil kajian diperoleh beberapa dimensi pengertian kurikulum, di mana setiap dimensi memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Terdapat empat dimensi pengertian kurikulum adalah:

1) Kurikulum sebagai suatu ide.
2) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide.
3) Kurikulum sebagai suatu aktivitas atau sering disebut juga kurikulum sebagai suatu realita atau kenyataan yang secara teoritis merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai rencana tertulis.
4) Kurikulum sebagai hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.[4]

Kurikulum berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada masing-masing jenis/jenjang pendidikan yang pada gilirannya merupakan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kurikulum merupakan salah satu faktor dalam proses pendidikan yang berperan seperti perangkat lunak dari proses tersebut.[5]

3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk

[4]Mida Latifatul Muzamirah, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2013), h.15-16
[5]Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misakha Galiza, 2003), h.29-30

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skills dan soft skills melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013

sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.[6]

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan terdapat 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu diterapkan guru, [7]yaitu:

a. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu, pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajaran aktif, pada awal pembelajaran mendorong siswa karena itu materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk final. Pada awal pembelajaran guru membangkitkan rasa ingin tahu sisiwa terhadap suatu fenomena atau fakta lalu mereka merumuskan ketidaktahuannya dalam bentuk pertanyaan. Jika biasanya kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyampaikan informasi dari guru sebagai sumber belajar, maka dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati fenomena atau fakta tertentu. Oleh karena itu guru selalu memulai dengan menyajikan alat bantu pembelajaran untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan dengan alat bantu itu guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa bertanya.
b. Dari guru sebagai satu- satunya sumber belajar menjadi berbasis aneka sumber, pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran membuka peluang kepada siswa sumber belajar seperti informasi dari buku siswa, internet, koran, majalah, referensi dari perpustakaan yang telah disiapkan. Pada metode proyek, pemecahan masalah, atau inkuiri siswa dapat memanfaatkan sumber belajar di luar kelas. Dianjurkan pula materi tertentu

[6]M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA* ,(Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), cet. Ke-1, hal. 25
[7] Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013,* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 16-19

siswa memanfaatkan sumber belajar di sekitar lingkungan masyarakat. Tentu dengan pendekatan ini pemeblajaran tidak cukup tatap muka dalam kelas.

c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, pergesearan ini membuat guru tidak hanya menggunakan sumber belajar tertulis sebagai satu- satunya sumber belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam bentuk teks. Hasil belajar bisa diperluas dalam bentuk teks, disain program, mindmaping,gambar, diagram, table, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempratikan sesuatu yang dapat dilihat dari lisannya, tulisannya, geraknya, atau karyanya.
d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pemebalajaran berbasis kompetensi, pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi dari aktivitas dalam proses belajar. Yang dikembangkan dan dinilai adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.
e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi sistem komponen yang terpadu. Semua materi pelajaran perlu diletakkan dalam system yang terpadu untuk menghasilkan kompetensi lulusan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran bersama- sama, menentukan karya siswa bersama- sama, serta menentukan karya utama tiap mata pelajaran bersama- sama agar beban belajar siswa dapat diatur sehingga tugas yang banyak, aktivitas yang banyak, serta penggunaan waktu yang banyak tidak menjadi beban belajar erlebih yang kontra produktif terhadap perkembangan siswa.
f. Dari pembelajaran yang menekan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kenenarannya multi dimensi, disini siswa belajar menerima kebenaran tidak tunggal.
g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif pada waktu lalu pembelajaran berlangsung ceramah. Segala sesuatu diungkapkan dalam bentuk lisan guru, fakta disajikan dalam bentuk informasi verbal, sekarang

siswa harus lihat faktanya, gambarnya, videonya, diagramnya, teks yang membuat siswa melihat, meraba, merasa, dengan panca indranya.

h. Peningkatan dan keseimbangan anatara keterampilan fisikal (*hardskill*) dan keterampilan mental (*softskill*), hasil belajar dalam rapor tidak hanya melaporkan angka dlam bentuk pengetahuannya, tetapi menyajikan informasi menyangkut perkembangan sikapnya dan keterampilannya.

i. Pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat, ini memerlukan guru untuk melakukan pembiasaansejak dini untuk melaksanakan norma yang baik sesuai dengan budaya masyarakat setempat, dalam ruanglingkup yang lebih luas siswa perlu mengembangkan kecakapan berfikir, bertindak, berbudi sebagai bangsa, bahkan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan berdadptasi pada lingkungan global.

j. Pembelajaran menerapkan nilai- nilai dengan memberi keteladanan (*ing garso sung tulodo*), membangun kemamuan (*ing madya mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*), disini guru perlu menempatkan diri sebagai fasilitator yang dapat menjadi teladan, memberi contoh bagaimana hidup selalu belajar, hidup patuh menjalankan agama dan prilaku lainnya.

k. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, di masyarakat

l. Pembelajaran menreapkan baha siapa saja bisa mejadi guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.

m. Pemanfaatan teknologi informatika dan komunikasi (TIK) untuk menigkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, disini sekolah memerlukan meningkatkan daya guru dan siswa untuk memanfaatkan TIK.

n. Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya siswa, cita-cita, latar belakang keluarga, cara mendapatkan pendidikan di rumah, cara pandang, cara belajar, cara berpikir,keyakinan siswa berbeda- beda.

Prinsip yang diajdikan pengembangan kurikulum 2013 ini mengacu pada Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, yaitu:[8]

a. Peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia
b. Kebutuhan kompetensi masa depan
c. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
d. Keragaman potensi dan karaktersitik daerah dan lingkungan
e. Tunutanan pembangunan daerah dan nasional
f. Tututan dunia kerja
g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
h. Agama
i. Dinamika perkembangan global
j. Persatuan nasional dan nilai- nilai kebangsaan
k. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
l. Kesetaran gender
m. Karakteristik satuan pendidikan.

5. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum PAI 2013

Menurut Permendikbud 81 A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semaki lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.[9]Oleh karena itu, kegiatan

[8]M. Fadillah, *Implementasi.*…hal.27-30
[9]Kemendikbid, *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud, 2013

pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, konstektual, efektif, efisien dan bermakna.[10]

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan sati dengan yang lain.

a. Kegiatan Awal/ Pendahuluan

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum mmemasuki inti pembelajaran.Biasanyya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit.Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut.

1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.

2) Mengawali dengan membaca do’a pembuka pembelajaran dan salam.

[10]M. Fadlillah, *Implementasi ...*, 179-180

3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.

4) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mmempelajari suatu materi dan menelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

5) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.

6) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara konstektual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.

Dalam kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel.Artinya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari, hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan scientific dan tematik-integratif. Langkah langkah dalam mengimplementasikan bendekatan ini sebagai berikut.

1) Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang

dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A/2013, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstra berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan.Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik.Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.Pertanyaan terebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur,sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/Menalar

Kegiatan “mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan

informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif.Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemamuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

5) Mengkomunikasikan

Pada pendekatan scientific guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah

menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.[11]

Itulah gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.Dengan menggunakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran, harapanya tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Dengan kata lain, kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat tertanam dengan baik di benak peserta didik setelah mmereka menempuh kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit akhir.Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut.

1) Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelampok.

4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

[11]I Gede Parta Sindu, Langkah-langkah Pendekatan Saintifik, dalam: *http://blog.undiksha.ac.id/ partha -sindu/kurikulum-2013-langkah-langkah-pendekatan-saintifik/*, diakses pada 20 Maret 2016.

Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran di atas sangat bergantung bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri berjalan dengan aktif.Selain itu, pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang seperti itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Sebab, apabila kondisi kelas tertata dengan baik dan berlangsung dengan kondusif, pembelajaran pun akan berjalan sesuai yang dikehendaki.[12]Terkait pengelolaan kelas ini upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.

2) Volume dan inntonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

6. Faktor Kesuksesan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 telah menjajikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Adapun tercapainya tujuan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor- faktor keberhasilan kurikulum 2013 dibawah ini:

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Kunci sukses pertama yang menetukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskansemua sumber

[12]M. Fadlillah, *Implementasi ...*, 186-187

daya pendidikan yang tersedia.[13] Maka kita butuh kepala sekolah yang mandiri, demokratis dan profesional agar kurikulum 2013 dapat berjalan dengan semestinya.

Kepala sekolah yang mandiri, demokratis, dan profesional harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.[14] Dengan demikaian akan terciptalah kulaitas pendidikan dan pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan potensi peserta didik.

b. Kreativitas guru

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.[15] Jadi sebagai fasilitator sudah seharusnya guru memberi kemudahan dalam pemebelajaran dan membiarkan peserta didik lebih banyak terlibat di dalamnya.

c. Aktivitas peserta didik

Guru harus mampu membantu peserta didik mengebangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya.[16] Dalam hal ini guru sudah seharusnya menjadi sosok pengemban ketertiban, yang patut digugu, ditiru, dan diteladani, tetapi tidak otoriter.

d. Sosialisasi

---

[13]Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 39
[14]Mulyasa, *Pengembangan dan*,....hal.40
[15]Mulyasa, *Pengembangan dan*,....hal.42
[16]Mulyasa, *Pengembangan dan*,....hal.45

Sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implememntasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadapmasyarakat dan orang tua peserta didik.[17] Sosialisasi ini menjadi lebih penting karena tanpa adanya sosialisasi yang matang maka pelaksana kurikulum akan kebingungan dalam pelaksanaannya.

e. Fasilitas dan sumber belajar

Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru disamping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret.[18] Maka guru akan terdorong menjadi lebih kreatif.

f. Lingkungan yang kondusif akademik

Lingkungaan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah,serta kegiatan- kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student-centered activities*) merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.[19]

g. Partisipasi warga sekolah

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan olah keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh warga sekolah, khusunya tenga pendidikan yang tersedia.[20]

---

[17]Mulyasa, *Pengembangan dan*,....hal.48
[18]Mulyasa, *Pengembangan dan*,....hal.49
[19]Mulyasa, *Pengembangan dan*,....hal.53
[20]Mulyasa, *Pengembangan dan*,....hal.55

Dengan terpenuhinya ketujuh faktor keberhasilan diatas diharapkan mencapai kesuksesan implementasi kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif serta merealisasikan tujuan pendidikan naisonal.

7. Indikator Iplementasi Kurikulum PAI 2013

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan terdapat 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu diterapkan guru, [21]yaitu:

a. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu, pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajaran aktif, pada awal pembelajaran mendorong siswa karena itu materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk final. Pada awal pembelajaran guru membangkitkan rasa ingin tahu sisiwa terhadap suatu fenomena atau fakta lalu mereka merumuskan ketidaktahuannya dalam bentuk pertanyaan. Jika biasanya kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyampaikan informasi dari guru sebagai sumber belajar, maka dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati fenomena atau fakta tertentu. Oleh karena itu guru selalu memulai dengan menyajikan alat bantu pembelajaran untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan dengan alat bantu itu guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa bertanya.
b. Dari guru sebagai satu- satunya sumber belajar menjadi berbasis aneka sumber, pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran membuka peluang kepada siswa sumber belajar seperti informasi dari buku siswa, internet, koran, majalah, referensi dari perpustakaan yang telah

[21] Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013,* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 16-19

disiapkan. Pada metode proyek, pemecahan masalah, atau inkuiri siswa dapat memanfaatkan sumber belajar di luar kelas. Dianjurkan pula materi tertentu siswa memanfaatkan sumber belajar di sekitar lingkungan masyarakat. Tentu dengan pendekatan ini pemeblajaran tidak cukup tatap muka dalam kelas.

c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, pergesearan ini membuat guru tidak hanya menggunakan sumber belajar tertulis sebagai satu- satunya sumber belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam bentuk teks. Hasil belajar bisa diperluas dalam bentuk teks, disain program, mindmaping,gambar, diagram, table, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempratikan sesuatu yang dapat dilihat dari lisannya, tulisannya, geraknya, atau karyanya.
d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pemebalajaran berbasis kompetensi, pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi dari aktivitas dalam proses belajar. Yang dikembangkan dan dinilai adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.
e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi sistem komponen yang terpadu. Semua materi pelajaran perlu diletakkan dalam system yang terpadu untuk menghasilkan kompetensi lulusan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran bersama- sama, menentukan karya siswa bersama- sama, serta menentukan karya utama tiap mata pelajaran bersama- sama agar beban belajar siswa dapat diatur sehingga tugas yang banyak, aktivitas yang banyak, serta penggunaan waktu yang banyak tidak menjadi beban belajar erlebih yang kontra produktif terhadap perkembangan siswa.
f. Dari pembelajaran yang menekan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kenenarannya multi dimensi, disini siswa belajar menerima kebenaran tidak tunggal.
g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif pada waktu lalu pembelajaran berlangsung ceramah. Segala sesuatu diungkapkan dalam

bentuk lisan guru, fakta disajikan dalam bentuk informasi verbal, sekarang siswa harus lihat faktanya, gambarnya, videonya, diagramnya, teks yang membuat siswa melihat, meraba, merasa, dengan panca indranya.

h. Peningkatan dan keseimbangan anatara keterampilan fisikal (*hardskill*) dan keterampilan mental (*softskill*), hasil belajar dalam rapor tidak hanya melaporkan angka dlam bentuk pengetahuannya, tetapi menyajikan informasi menyangkut perkembangan sikapnya dan keterampilannya.

i. Pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat, ini memerlukan guru untuk melakukan pembiasaansejak dini untuk melaksanakan norma yang baik sesuai dengan budaya masyarakat setempat, dalam ruanglingkup yang lebih luas siswa perlu mengembangkan kecakapan berfikir, bertindak, berbudi sebagai bangsa, bahkan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan berdadptasi pada lingkungan global.

j. Pembelajaran menerapkan nilai- nilai dengan memberi keteladanan (*ing garso sung tulodo*), membangun kemamuan (*ing madya mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*), disini guru perlu menempatkan diri sebagai fasilitator yang dapat menjadi teladan, memberi contoh bagaimana hidup selalu belajar, hidup patuh menjalankan agama dan prilaku lainnya.

k. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, di masyarakat

l. Pembelajaran menreapkan baha siapa saja bisa mejadi guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.

m. Pemanfaatan teknologi informatika dan komunikasi (TIK) untuk menigkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, disini sekolah memerlukan meningkatkan daya guru dan siswa untuk memanfaatkan TIK.

n. Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya siswa, cita-cita, latar belakang keluarga, cara mendapatkan pendidikan di rumah, cara pandang, cara belajar, cara berpikir,keyakinan siswa berbeda- beda.

B. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang dinyatakan profesional dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras sengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.[22] Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kata kunci dalam dunia pendidikan, misalnya, salah satu kurikulum yang diterapkan pemerintah Indonesia yakni KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).[23] Dengan memiliki kompetensi yang memadai, sesorang khususnya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kompetensi guru dapat di pahami sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang di tuntut oleh jabatan seseorang. Sebagai seorang tenaga pendidik yang ingin membawa generasi bangsa kepada kemajuan ilmu pengetahuan.

Untuk itu sudah selayaknya tenaga pendidik memilki kompetensi yang sangat mapan. Wina Sanjaya membagi kompetensi guru menjadi beberapa kategori, yaitu :

a. Kompetensi untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang di capai, baik tujuan nasional, tujuan intitusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
b. Kompetensi dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori – teori belajar dan sebagainya.
c. Kompetensi dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang di ajarkan.

---

[22]Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.62

[23]Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.56

d. Kompetensi dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
e. Kemampauan merancang memanfatkan berbagai media dan sumber pembelajaran.
f. Kemampuan dalam melaksanakan unsur – unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
h. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.[24]

Dalam bukunya berjudul Kurikulum Berbasis Kompetensi, E. Muliyasa mengatakan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang di repleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.[25] Sementara menurut Masnur Muslichkompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang di tampilkan melalui unjuk kerja.[26]

Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang di gunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan kualitas tingkah laku total individu.[27]

Sedangkan dalam pengertian lain kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan dan tingkahlaku yang membedakan orang dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi.[28] Secara umum kepribadian dapat di artikan sebagai keseluruhan kualitas prilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

---

[24]Wina sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 146
[25]E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 37-38
[26]Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h. 12
[27]Syamsu Yusuf LN, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 3
[28]Al Wisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Umum Perss, 2004, h. 9 - 10

Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek prilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspekprilaku behavioral (perbuatan nyata).[29] Pribadi manusia itu mudah dan dapat di pengaruhi oleh sesuatu karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak anak. Kompetensi kepribadian guru yang sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata. Namun menurut Zakiah Darajat bahwa kompetensi kepribadian itu dapat dilihat dari dampak tingkah lakunya yang ditimbulkan, atau dapat diketahui dari penampilan guru, seperti dari ucapan, cara bergaul, cara berpakaian,cara menghadapi siswa, dan sikapnya dalam menghadapi persoalan atau dalam memecahkan masalah baik yang ringan maupun yang berat.[30]

Kompetensi kepribadian guru yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan trnsformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi kepribadian guru meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri.[31]

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian atau akhlak anak, guna menyiapkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat. Setiap guru dituntut untuk memilki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi iniakan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.[32]

---

[29]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 225
[30]Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005, h. 9
[31]Kunandar, S.Pd.x, M.Si, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 55
[32]E. Mulyasa, *Op.Cit*, h. 117-118

Kompetensi kepribadian guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik. Hal ini mengingat bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran pada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana seorang guru bisa mendidik anak didik mendapat ilmu pengetahuan dan mendapat nilai-nilai moral melalui sentuhan kepribadian guru di sekolah maupun di luar sekolah.

Jadi, berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung terhadap pelaksanaan tugas guru, segala karakteristik kemampuan personal tersebut dapat mencerminkan dari kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, serta berakhlak mulia, berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi siswa.

2. Macam- macam kompetensi kepribadian

Menjadi seorang guru tidaklah mudah setiap harinya ia menghadapi murid dengan jumlah sangat banyak yang sudah pasti memiliki tingkah laku atau karakter yang berbeda. Bagai anak didik yang sangat kecil guru merupakan contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhipembinaan kepribadian anak didik.[33]

Kompetensi kepribadian terdiri dari lima subkompetensi, yaitu:

a. Kompetensi yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial:
   1) Bertindak sesuai dengan norma hukum
   2) Bertindak sesuai dengan norma sosial
   3) Bangga sebagai guru
   4) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma
b. Kompetensi kepribadian guru yang dewasa indikator esensial:
   1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
   2) Memiliki etos kerja sebagai guru
c. Kompetensi kepribadian guru yang arif indikator esensial:
   1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik
   2) Masyarakat serta menunjukan keterbukaan dalam berpikir danbertindak.

[33]Zakiah Drajat, *Op. Cit* , 2005, h. 11

d. Kompetensi kepribadian yang beribawa memilki indikator esensial:
   1) Memilki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
   2) Memilki prilaku yang disegani
e. Kompetensi kepribadian guru yang berakhlak mulia indikatornya:
   1) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong
   2) Memilki prilaku yang di teladani peserta didik.[34]

Kompetensi kepribadian guru semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.[35]

Fungsi utama guru adalah sebagai teladan bagi murid – muridnya. Di negara kita di kenal dengan istilah *ing ngarso sungtulodo, ing ngarso mangun karso, tut wuri handayani*. Artinya bahwa seorang guru harus menjadi contoh dan teladan , membangkitkan modif belajar serta mendorong siswa dari belakang. [36]

Beberapa Kompetensi kepribadian guru antara lain:

a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. Percaya diri
c. Tenggang rasa dan toleran
d. Bersikap terbuka dan demokratis
e. Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya
f. Sabar dalm menjalani profesi keguruannya
g. Memahami tujuan pendidikan
h. Mampu menjalani hubungan insani
i. Memahami tujuan pendidikan
j. Kreatif dan inovatif dalam bekarya.[37]

Oleh karena itu setiap guru baik yang mengajar di bidang umum maupun di bidang agama harus bisa menampilkan kepribadian yang baik di hadapan anak didiknya karena di situlah letak kewibawaan seorang guru tersebut.

Adapun contoh kompetensi kepribadian yang baik adalah:

---

[34]Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 22
[35]Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 18
[36]Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 136
[37]Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional*.....h.135-137

1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, dan daerah asal.
2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang di anut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat , serta kebudayaan nasional indonesia yang beragam
3) Berprilaku jujur, tegas, dan manusiawi
4) Berprilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
5) Berprilaku yang dapat di teladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya
6) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
7) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif , dan beribawa
8) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi
9) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri
10) Bekerja mandiri secara profesional
11) Memahami kode etik profesi guru
12) Menerapkan kode etik profesi guru
13) Berprilaku sesuai dengan kode etik guru.[38]

Kepribadian guru akan menentukan bagi keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru, terlebih dahulu guru pendidikan agama islam, tidak hanya menjadi model keteladanan bagi siswanya dalam perkembangannya. Oleh karena kepribadian guru itu perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Seorang guru di harapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri dan sebagainya.

Guru harus berakhlak mulia, guru pada tingkat manapun berarti manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan yang berakhlak muliah, kehiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadap dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.[39]

Ukuran keberhasilan guru, secara sederhana ialah apabila para siswa bertambah gairah dalam melakukan prilaku baik yang menerminkan akhlak mulia. Pada dasarnya, yang di harapkandari guru agama Islam ialah agar guru agama Islam

[38]Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional*.....h.141-142
[39]E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 129

sendiri berkembang sebagaisosok yang menjadi panutan atau tauladan bagi para siswanya. Guru patut dicontoh dan diperlakukan sebagai teladan dalam masyarakat, guru berinteraksi dengan lingkungan melalui kearifan budaya masyarakat, guru berprilaku sosial yang serasi dengan nilai hidup masyarakat, dan guru menyayangi para siswa mereka sebagai amanah orang tua.

Guru turut bertanggung jawab memanusiakan anak bangsa, yakni senantiasa membuka peluang dan potensi setiap manusia sebesar – besarnya sehingga anak bangsa bebas dari keterbelengguan dan sekaligus berkembang dan berpotensi di dalam hidup.[40]

Guru-guru yang lainnya atau guru-guru pada tingkat SLTA tersebut hendaknya didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Untuk mendukung penanaman akhlak kepada siswa.[41]Dengan adanya penananman akhlak ini dapat mengubah para siswa kepada hal yang lebih baik.[42]Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kepribadian guru adalah pola khas dari prilaku mental (perasaan, pikiran, dan tingkah laku) yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

3. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Adapun untuk indikator kompetensi kepribadian guru PAI adalah:

Kompetensi kepribadian terdiri dari lima subkompetensi, yaitu:

a. Kompetensi yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial:
    a. Bertindak sesuai dengan norma hukum
    b. Bertindak sesuai dengan norma sosial
    c. Bangga sebagai guru
    d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma
b. Kompetensi kepribadian guru yang dewasa indikator esensial:

---

[40]Departemen Agama, *Op. Cit*, h.17

[41]Wasty Soemanto, *Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan*, Usaha Nasional: Surabaya, 1980, h. 82

[42]Trianto, *Mendesaiin Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 1

a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
b. Memiliki etos kerja sebagai guru

c. Kompetensi kepribadian guru yang arif indikator esensial:
    a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik
    b. Masyarakat serta menunjukan keterbukaan dalam berpikir danbertindak.
d. Kompetensi kepribadian yang beribawa memilki indikator esensial:
    a. Memilki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
    b. Memilki prilaku yang disegani
e. Kompetensi kepribadian guru yang berakhlak mulia indikatornya:
    a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong
    b. Memilki prilaku yang di teladani peserta didik.[43]

C. Akhlak

1. Pengertian akhlak

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dalam bahasa arab yang berarti:

a. Perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun).
b. Kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata khalqun).[44]

Secara etimologis akhlak adalah:

a. Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib Al-Akhlaq, beliau mendefenisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang

[43]Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 22
[44]Muhammad Alim. "*Pendidikan Agama Islam*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006),hlm. 151

mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.[45]

b. Imam Ghazali dalam kitabnya Ihya 'Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatannya dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[46]

Dari dua defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria berikut ini:

a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah terjadi kepribadiannya.
b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa paksaan atau tekanan dari luar.
d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, atau karena sandiwara.[47]

2. Ruang lingkup akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pola hubungan.

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah yang dapat diartikan sebagi sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Abuddin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:

[45]Muhammad Alim. "*Pendidikan Agama,*…hlm.151
[46]Muhammad Alim. "*Pendidikan Agama,*…hlm.151
[47]Muhammad Alim. "*Pendidikan Agama,*…hlm.151-152

1) Karena Allah menciptakan manusia
2) Allah telah memberikan perlengkapan panca indera
3) Allah telah mnyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti udara, air dan lainnya.
4) Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.[48]

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah:

a) *Iman,* yaitu, sikap batin yang penuh kepercayaan kepada tuhan. Jadi, tidak hanya cukup dengan kata percaya. Namun, harus terus meningkat menjadi sikap mempercayai tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
b) *Ihsan*, Yaitu, kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Berkaitan dengan ini dan karena menginsafi bahwa allah selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tangguh jawab, tidak hanya sekedarnya saja.
c) *Takwa*, yaitu, sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian, manusia selalu berusaha untuk melakukan sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari hal-hal yang tidak diridhai Allah. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerta luhur (akhlakul karimah).
d) *Ikhlas,* yaitu, sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridahaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin.

[48]Abuddin Nata. "*Akhlak Tasawuf*". (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), hlm. 149-150

e) *Tawakkal*, yaitu, sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan berkeyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

f) *Syukur*, yaitu, sikap penuh rasa terima kasih dan pengahargaan atas semua nikmat yang tak terbilang banyaknya yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia.

g) *Sabar*, yaitu, sikap tabah menhadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin dan lainnya.

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah harus beriman bahwasanya Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasul terakhir. Beliau diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia sampai akhir zaman nanti. Kedatangan beliau merupakan rahmat bagis eluruh alam semesta.

Nabi sangat mencintai umatnya, maka sepantasnyalah kita sebagai umat Nabi mencintai beliau, diantaranya meneladani beliau dalam segala aspek kehidupan seperti dengan selalu bershalawat kepada beliau, melaksanakan sunnah- sunnah yang beliau ajarkan kepada umatnya.

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia yang patut sekali untuk dilakukan, antara lain:

1) Silaturrahmi
2) Persaudaraan (ukhuwah)
3) Persamaan(al-musawah)
4) Adil
5) Baik sangka
6) Rendah hati
7) Tepat janji
8) Lapang dada

9) Dapat dipercaya
10) Perwira
11) Hemat
12) Dermawan

Akhlak seorang siswa terhadap sesama manusia diantaranya yaitu:

1) Akhlak terhadap orang tua

Orang tua memiliki hubungan istimewa terhadap putra putrinya. Hal ini terjadi karena orang tualah yang melahirkan di dunia, mengasihi, membimbing, mendidik, melindungi dan membesarkan dengan sabar dan penuh kasih sayang. Demi kasih sayang kepada anaknya, orang tua rela mengorbankan tenaga, harta, waktu dan bahkan nyawanya untuk menjadikan anaknya bahagia di dunia ini. Untuk membalas jasa orang tua seorang anak haruslah patuh dan hormat kepada orang tuanya.

Menurut Usman al-Kahibawait dalam bukunya Sidik Tono, dkk(ibadah dan Akhlak dalam Islam) ada 10 hak orang tua yang harus ditunaikan oleh anaknya, yaitu:

a) Memberikan makan bila diperlukan
b) Memberikan pengabdian sepenuhnya
c) Mendatangi bila dipanggil
d) Mentaati bila diperintah untuk melaksanakan selain maksiat
e) Berbicara dengan sopan dan lemah lembut
f) Memberikan pakaian sekalipun keduanya mampu membelinya sendiri
g) Bila mendampinginya berjalan agak menarik diri ke belakang
h) Senantiasa mengusahakan untuk mendapat keadilan
i) Menjauhkan diri dari perbuatan yang menjauhkan orang tua

j) Senantiasa berdo'a dan memohon ampun untuk keduanya setiap kali berdo'a untuk diri sendiri.[49]

2) Akhlak terhadap guru

Guru adalah orang tua yang berada di sekolah. Akhlak terhadap guru dapat tercermin melalui sikap hormat secara proporsional seperti melaksanakan tugas dari guru, mendengarkan saat guru menjelaskan, menjawab saat guru bertanya, aktif ambil bagian dalam memberikan konstribusi pemikiran saat diberi kesempatan diskusi kelas, serta melaksanakan tugas dirumah baik untuk membaca literatur, membuat resume, menulis paper dan tugas- tugas lainnya.[50]

3) Akhlak terhadap teman

Dalam memilih teman kita harus mempertimbangkan baik buruknya akhlak teman. Sebab teman sering kali berpengaruh banyak terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam belajar. Teman yang baik adalah teman yang mau mengingatkan apabila kita melangkah kejalan yang salah, dan mau mendukung saat kita berada di jalan yang baik dan benar.[51]

Menjaga petemanan yang baik dengan teman tidak semudah seprti mencari teman. Oleh karena itu, kita harus pandai- pandai bergaul, dalam arti berhati- hati memelihara pertemanan. Sebagi pelajar kita harus menjaga perasan teman dan memebrikan dukungan yang membangun. Ketika teman dilanda musibah, hendaknya kita menghibur. Dan menunjukkan kebahagiaan ketika teman meraih kesuksesan. Jangalah diantara sesama teman malah menyakiti hati atau fisik, membohongi apalagi mengkhianati.[52]

Adapun indikator akhlak terhadap teman adalah tidak membeda-bedakan teman, toleransi, dan saling bertegur sapa.

---

[49]Sidik Tono,dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam,* (Yogyakarta: UII Press,1998),h.106
[50]Sidik Tono,dkk, *Ibadah dan*...h.107
[51]Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami,* (Yogyakarta:Erlangga, 2013), h.59
[52]Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter*....h.59

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan di sini meliputi segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan.

Binatang, tumbuhan, benda-benda yang tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah dan menjadi milik-Nya, serta semuanya ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Dari uraian di atas memperhatikan bahwa akhlak dalam Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan tuhan. Hal yang demikian dilakukan secara fungsional, karena seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.[53]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak

a. Faktor Internal

1) Tingkah laku manusia

Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.Fitrah manusia selalu untuk berbuat baik (hanif). Seseoarang itu di nilai berdosa karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya, seperti pelanggaran terhadap akhlakul karimah, melanggar fitrah manusia, melanggar aturan agama dan adat istiadat.

[53]Muhammad Alim. "*Pendidikan Agama,*…hlm.152-158

2) Insting dan Naluri

Dalam ilmu akhlak ,insting berarti akal pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, namun harus ditopengi ilmu ,amal, dan takwa pada Allah.Naluri merupakan asa tingkah laku perbuatan manusia. Naluri dapat diartikan sebagai kemauan tak sadar yang dapat melahirkan perbuatan mencapai tujuan tanpa berfikir kearah tujuan dan tanpa dipengaruhi oleh latihan berbuat.

Selain itu, banyak insting yang mendorong perilaku perbuatan yang menjurus kepada akhlaqul karimah maupun akhlaqul madzmumah, tergantung yang mengendalikannya

3) Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa Arab, yaitu, nafsun yang artinya niat. Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amanah dan syahwat yang ada pada manusia. Menurut Kartini Kartono nafsu ialah dorongan batin yang sangat kuat, memilih kecenderungan yang sangat hebat sehingga dapat menggangu keseimbangan fisik. Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, memengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya.

Nafsu merupakan salah satu potensi yang diciptakan Allah dalam diri manusia hingga ia dapat hidup,bersemangat,dan lebih kreatif. Nafsu sangat penting bagi kehidupan manusia. Hanya saja mengingat tabiat nafsu itu berkecenderungan untuk mencari kesenangan, lupa diri, bermalas-malasan yang membawa kesesatan dan tidak pernah merasa puas, maka manusia harus dapat mengendalikannya agar tidak membawa kepada kejahatan.

Manusia yang tidak berkepribadian selalu mengikuti nafsunya tanpa pertimbangan kemanusiaannya, yang dijadikan pedoman ialah kepuasannya. Nafsu yang sudah menjadi-jadi sehingga bukan lagi manusia yang menguasainya melainkan nafsulah yang menguasai manusia itu.

4) Adat dan Kebiasaan.

Adat menurut bahasa (etimologi) ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. Adat adalah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif , kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.

Kebiasaan adalah rangkain perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya , tetapi masih di pengaruhi oleh akal pikiran. Pada permulaan sangat dipengaruhi oleh pikiran. Tetapi makin lama pengaruh pikiran itu makin berkurang karena sering kali dilakukan. Kebiasaan merupakan kualitas kejiwaan, keadaan yang tetap, sehingga memudahkan pelaksanaan perbuatan. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya disiplin dan pendidikan.kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif. Seseorang yang hidupnya dikatakan modern,tetapi lingkungan bersifat primitif bisa merubah kepada hal yang primitif. Kebiasaan itu bisa timbul karena ada dala diri pribadi seseorang itu yang dibawah sejak lahir. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sukar untuk dihilangkan, tetapi jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkannya,tetapi jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkan, ia dapat mengubahnya.

5) Kehendak dan Takdir

Kehendak menurut bahasa (etimologi) ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Kehendak yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran perasaan.

Kehendak mempunyai dua macam perbuatan , yaitu:

1) Perbuatan yang menjadi pendorong, yakni kadang-kadang mendorong kekuatan manusia supaya berbuat sepaerti, membaca,menulis,mengarang,dllerbuatan menjadi penolak, yaitu terkadang mencegah perbuatan tersebut seperti, melarang berkata atau berbuat.
2) Kehendak bukanlah sesuatu kekuatan, tetapi merupakan tempat penerapan seluruh kekuatan. Allah menciptakan dengan kehendak. Oleh karena itu, apa yang disebut dengan kehendak dalam diri, pada hakikatnya adalah suatu kekuatan Allah.

Takdir yaitu ketetapan Allah, apa yang sudah ditetapkan Allah sebelumnya atau nasib manusia. Secara bahasa takdir ialah ketentuan jiwa, yaitu suatu peraturan tertentu yang telah dibuat Allah baik aspek struktual maupun aspek fungsionalnya untuk segala yang ada dalam alam semesta yang maujud ini.[54]

Garis takdir itu ghaib bagi manusia, tak seorang pun yangmengetahui takdir yang telah ditentukan Allah bagi dirinya, tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi atas dirinya esok.

b. Faktor eksternal
   1) Lingkungan rumah (orang tua)

[54]. Yatimin Abdullah. "*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*". Jakarta: Amzah. 2007. Hal: 75-97

Lingkungan rumah merupakan sekolah pertama bagi peserta didik mengenal kehidupan dan tingkah laku orang- orang terdekat yang mereka sayangi dan kagumi. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat dominan dalam membentuk akhlak dan tingkah anaknya. Orang tua dapat membina dan membentuk kepribadian anaknya dengan baik dengan cara mebrikan contoh teladan yang baik untuk anak-anaknya.[55]

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga dalam pembentukan akhlak siswa. Guru sebagai pendidik disekolah mempunyai tugas untuk membentuk akhlak siswa melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa. Guru diharapkan mapu memperbaiki kepribadian siswa yang sudah rusak dan memberikan pembinaan terhadapnya. Akhlak anak disekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru disekolah.[56]

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh dalam pemebentukan akhlak manusia. Dalam hal ini teman bermain sanagt berpengaruh terhadap akhlak siswa. Maka orang tua perlu memberikan arahan kepada anaknya.

4. Indikator Akhlak

Adapun indikator akhlak yang baik adalah;

a. Akan tecermin di tingkah laku, perbuatan, dan perkataan

[55]Ridwan Malik, *Yuk, Ajarkan Akhlak dan Ibadah Kepada Anak- Anak Kita,* (Bandung: Mizania, 2013), h.17

[56]Zahiruddin HR & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.100

b. Tidak membeda-bedakan teman dan tidak memandang suku, adat-istiadat, dan keturunan
c. Selalu menolong setiap orang yang memburuhkan pertolongan, dan tidak meminta pamrih
d. Sopan santun kepada setiap orang, kepada orang yang lebih tua dihormati, yang lebih kecil di sayangi
e. Akan selalu memaafkan setiap orang yang meminta maaf dan meminta maaf saat dia berbuat salah
f. Tidak pernah untuk berbohong dan akan selalu berkata jujur
g. Disiplin dalam segala hal yang positif
h. Saling mengingatkan dalam hal kebaikan: saling menasehati, saling memberi motivasi.[57]

D. Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa

Penerapan kurikulum 2013 pada prinsipnya berorientasi pada pengembangan akhlak mulia sebagaimana yang terdapat dalam permendikbud Nomor 81 A tentang implementasi kurikulum yaitu peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.[58] Iman , taqwa dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia. Selain itu dalam tujuan kurikulum juga tertuang tentang pengembangan akhlak yang terdapat dalam tujuan pendidikan dalam Undang- Undang Sisdiknas tahun 2003 nomor 20.

---

[57]Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 259 - 265

[58] M.Fadillah, *Implementasi* ……...hal. 27

Pembentukan akhlak siswa juga didukung oleh seorang pendidik yang memiliki kompetensi seorang pendidik, sebagaimana dijelaskan dalam perang dan fungsi guru salah satunya adalah pendidik. Pendidik merupakan sebuah tugas tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu semata tetapi mampu menanamkan nilai-nilai akhlak muli pada diri peserta didiknya. Seorang guru harus mampu mendidik siswa hingga mereka menjadi cerdas, anak didik akan mampu melejit untuk bersaing dalam kehidupan popular dan modern ini. Tetapi, kecerdasan yang bagaimana yang kita maksud ? Apakah kecerdasan intelektual, emosional, atau kecerdasan spiritual ? Bila kita hanya memberikan didikan berupa kecerdasan intelektual saja, maka memang anak – anak kita akan bisa melejit IQnya. Bila mendidik seorang anak dengan kecerdasan emosional saja, maka IQ –nya biasa – biasa jongkok. Akan tetapi, dengan keccerdasan spiritual, maka anak didik akan mampu keluar dari keterpurukan budaya popular dan modern ini, mereka tidak cerdas secara intelektual maupun emosional sekalipun, dengan syarat bahwa kecerdasan jenis ini di dasarkan pada dasar dan bangunan yang benar. Anak -anak (para siswa) harus di didik dengan kebenaran filsafat dalam makna yang seluas – luasnya. Dengan filsafat, maka para siswa kita akan lebih terlatih untuk memahami hidup, merenungkan segala peristiwa yang terjadi, dan mengambil pelajaran berharga. Kita harus mendidik para siswa itu dengan kebenaran Al-Qur’an. Inilah puncak darisegala kecerdasan. Kebenaran Al-Qur’an adalah kebenaran yang tidak akan keropos di makan zaman. Ini adalah kebenaran mutlak, bukan kebenaran relatif.

Dengan Al – Qur’an, para siswa tidak hanya akan cerdas secara spiritual saja, tidak hanya para siswa yang akan mampu menghancurkan budaya – budaya dan peradaban – peradaban jahiliyah modern saja, tetapi, dengan Al-Qur’an para siswa akan mendapatkan kebahagian hidup di akhirat kelak.

Dari hal diatas apabila diterapkan oleh guru agama Islam pada penanaman akhlak maka semua siswa itu akan berakhlak baik, karena bila sesuatu yang menyangkut ucapan dan perbuatan di sandarkan pada Al – Qur’an, maka Allah

akan memberikan cahaya-Nya laksana matahari memberikan sinarnya untuk menerangi bumi. Allah adalah cahaya di atas cahaya, maka cahaya apalagi yang mampu mengalahkannya. Nah, dengan Al-Qur'an inilah seorang guru agama menanamkan akhlak pada para siswanya.[59]

Keberhasilan pendidikan agama dalam menanamkan nilai akhlak bagi pembentukan kepribadian dan watak peserta didik sangat di tentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengalaman, dan pembiasaan, serta pengalaman sehari – hari yang di alami siswa baik di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Keterpaduan, konsistensi, dan sinkronisasi antara nilai-nilai akhlak yang diterima siswa dari penanaman yang di berikan guru dengan dorongan untuk pengamalan nilai-nilai tersebut kedalam tindakan dan prilaku nyata sehari-hari.

Adapun indikator akhlak yang baik adalah;

i. Akan tecermin di tingkah laku, perbuatan, dan perkataan
j. Tidak membeda-bedakan teman dan tidak memandang suku, adat-istiadat, dan keturunan
k. Selalu menolong setiap orang yang memburuhkan pertolongan, dan tidak meminta pamrih
l. Sopan santun kepada setiap orang, kepada orang yang lebih tua dihormati, yang lebih kecil di sayangi
m. Akan selalu memaafkan setiap orang yang meminta maaf dan meminta maaf saat dia berbuat salah
n. Tidak pernah untuk berbohong dan akan selalu berkata jujur
o. Disiplin dalam segala hal yang positif
p. Saling mengingatkan dalam hal kebaikan: saling menasehati, saling memberi motivasi.[60]

Mengingat siswa SLTA telah mampu berpikir logis dan dapat menerima penjelasan dan keterangan yang rasionl tentang kaidah – kaidah akhlak, maka sebaiknya dalam penanaman akhlak pada siswa, setiap masalah akhlak di jelaskan

[59]Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al – Qur'an*, PT Rosdakarya: Jakarta, 2004, h. 24 - 26

[60]Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 259 - 265

secara analisis yang tepat di serta manfaat dan hikmahnya dalam kehidupan anak sekarang dan akan datang. Perlu juga dikaitkan dengan ajaran agama serta ketentuan perundang –undangan yang berlaku.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa terbentuknya akhlak yang mulia dapat didukung oleh kurikulum yang dilaksanakan dan pelaksana kurikulum itu sendiri yaitu seorang guru yang berkepribadian yang bagus.

E. Penelitian yang Relevan

1. Tesis: "*Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*" ditulis oleh Imam Wahyudi tahun 2015, Program Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Surakarta. Pertanyaan penelitiannya meliputi; (1) Bagaimana peran guru dalam perencanaan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta? (2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanan pendidikan karakter yang di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta? (3) Bagaimana peran guru dalam mengevaluasi pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta? (4) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta ?. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa (1) peran guru dalam perencanaannya yaitu melakukan pengamatan terlebih dahulu karakteristik siswa, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam kompetensi inti dan dasar pada setiap mata pelajaran. (2) Peran guru dalam pelaksanaannya, terdiri dari; a) Kegiatan pendahuluan. Datang tepat waktu, memberi salam, mengajak berdo‟a, mengabsen siswa, dan bertanya terkait materi yang akan dipelajari untuk menanamkan sikap religius, peduli disiplin, rajin, dan berfikir kritis; b) Kegiatan inti, guru sebagai mediator, fasilitator, komunikator, desiminator, komunikator, Supervisor, dan motivator berperan penuh ketika siswa melakukan kegiatan mengamati materi yang disajikan, menanya berbagai permasalahan kepada sesama teman, mencoba mencari sendiri materi

yang terkait dengan materi yang dipelajari, mengasosiasi atau menganalisis permasalahan dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran kepada temannya untuk menanamkan sikap; kreatif, kerjasama, teliti, kerja keras, rasa ingin tahu, percaya diri, kritis, santun, cinta ilmu, toleran, mandiri, berfikir logis, saling menghargai, dan santun; c) Kegiatan penutup. Guru sebagai pelatih, evaluator, pembimbing dan pendidik bersama siswa membuat rangkuman, kemudian siswa menilai dirinya sendiri, temanya dan guru ketika mengajar, kemudian guru memberikan umpan balik hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut, berdo‟a bersama dan menutup dengan salam. Kegiatan ini dilakukan utuk menanamkan sikap mandiri, kerjasama, kritis, jujur logis, saling menghargai, percaya diri, santun dan religius. (3) Peran guru dalam evaluasinya secara spontan melakukan penilaian melalui pengamatan kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung. (4) Implementasi kurikulum 2013 pada pendidikan karakter, meliputi: perencanaannya diterapkan pada semua mata pelajaran, pelaksanaannya diterapkan pada kegiatan intra kulikuler dengan pendekatan scentific learning, dan kegiatan ekstra kulikuler; evaluasinya dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ketika belajar mengajar berlangsung.

2. Muhammad Asbi, NIM: 10411002416 pada tahun 2009 menelitidengan judul “ Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Prilaku siswa diMadrasah Tsanawiyah Muallim Desa Rantau Panjang Kiri Kec. KubuKab. Rokan Hilir. Muhammad Asbi menyimpulkan bahwa ada korelasiantara Kepribadian Guru terhadap prilaku siswa di simpulkan bahwa Kepribadian Guru sangat mendukung terbentukknya prilaku siswa yang baik. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Penanaman Akhlak Pada Siswa di MAN 2 Taluk Kuantan. Walaupun sama-sama meneliti tentangkepribadian gurunya, namun Muhammad Asbi meneliti tentang pengaruh kepribadian guru terhadap prilaku siswa sedangkan penulis meneliti

pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa MAN di Kota Payakumbuh.

F. Kerangka Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini, maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi konsep yang masih global.

Sesuai dengan masalah dalam kajian tentang pengaruh implementasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa maka penulis menemukakan indikator yang dilihat dari teori implementasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru serta akhlak siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan, implementasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa MAN Kota Payakumbuh

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan, implementasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa MAN Kota Payakumbuh

Dengan demikian ada dua variabel yang di hubungkan dalampenelitian ini yang Impelentasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI sebagai variabel X1 dan X2, sedangkan akhlak siswa sebagai variabel Y, oleh sebab iturumus yang di gunakan untuk model penelitian di atas adalah rumuskorelasi product moment .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasar falsafah positisve, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.[1]

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Adapun hubungan kausal dalam penelitian ini adalah:

a. Pengaruh implementasi kurikulum PAI 2013 terhadap akhlak siswa MAN di Kota Payakumbuh
b. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa MAN di Kota Payakumbuh
c. Pengaruh implementasi kurikulum 2013 dan komptensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa MAN di Kota Payakumbuh

[1]Sugiono.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta.2011),hal 19

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Payakumbuh beralamat di Jalan Rasyid Taher No. 56, kelurahan Parambahan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh, MAN 2 Payakumbuh yang beralamat di jalan Soekarno- Hatta Koto Nan IV Kota Payakumbuh, dan MAN 3 Payakumbuh yang beralamat di jalan Syekh Ibrahim Harun, Kelurahan Balai Batimah Tiakar Kota Payakumbuh.

B. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian perhatian harus dititik beratkan terhadap sesuatu yang akan diteliti, yakni obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah "obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".[2]Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya".[3]Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel:

1. Variable bebas (Independen)

Dalam pandangan Sugiyono variable indpenden yaitu variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen.[4]

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum PAI 2013 (X1) dan kompetensi kepribadian guru PAI (X2).

---

[2]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161
[3]Sugiyono, Metode . . . , hal. 38
[4]Sugiyono, Metode . . . , hal.39

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen), yaitu "variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".[5] Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak siswa

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batas yang sangat jelas tentang objek yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[6] Sedangkan menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditari kesimpulannya.[7]

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru PAI yang mengajar di MAN Kota Payakumbuh dan siswa MAN Kota Payakumbuh tahun pelajaran 2018/2019

Tabel 3.1. Populasi Siswa

No	Sekolah	Kelas	Jurusan			Jumlah siswa
			MIA	IS	IPK	
1	MAN 1	X	78	53	47	178

[5]Sugiyono, Metode . . . , hal.39
[6]Sugiyono, Metode . . . , hal.173
[7]Sugiyono, Metode . . . , hal.80

2	MAN 1	XI	42	53	57	152
3	MAN 1	XII	91	41	50	182
4	MAN 2	X	153	117	126	396
5	MAN 2	XI	143	107	100	350
6	MAN 2	XII	164	111	97	372
7	MAN 3	X	18	25	18	61
8	MAN 3	XI	14	24	18	56
9	MAN 3	XII	9	14	17	40
		Total	712	545	530	1.787

Table.3.2. Populasi Guru PAI

No	Asal Madrasah	Jumlah Guru
1	MAN 1 Kota Payakumbuh	8 orang
2	MAN 2 Kota Payakumbuh	16 orang
3	MAN 3 Kota Payakumbuh	6 orang
	Total	30 orang

2. Sampel

Menurut sugiyono, sampling adalah teknik pengambilan sampel.[8] Sampel, menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[9] Menurut sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[10]

[8]Sugino, Metode ..., hal. 81.
[9]Suharsimi Arikunto, Prosedur. . . hal. 174
[10]Sugiyono, Metode . . . , hal. 81

Cara yang ditempuh utnuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.[11] Teknik ini menyediakan peluang yang sama pada semua anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel yang representative, dan setiap data yang ada, dapat pula terwakili secara proportional yaitu satrata yang lebih besar jumlah populasinya terwakili lebih besar pula. Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus Cochran.

$$n = \frac{t^2 pq}{d^2}$$

$$\frac{1}{1+N}\left(\frac{t^2 pq 1-p}{d^2}\right)$$

Sampel diperoleh melalui empat tahap, yaitu (1). Identifikasi dan pengelompokan populasi berdasarkan strata, (2). Mencari proporsi masing-masing strata, (3). Menentukan ukuran sampel, (4). Menentukan subjek. Tahap- tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Identifikasi strata

   Strata populasi yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel adalah (1). Tingkatan kelas siswa yaitu kelas X, XI, dan XI, (2). Jurusan siswa, yaitu MIA, IS, dan IPK. Hal ini dilakukan atas dasar asumsi bahwa strata tersebut diduga berpengaruh terhadap akhlak siswa. Penyebaran populasi tersebut sesuai dengan tabel 3.1. populasi siswa MAN di Kota Payakumbuh.

b. Proporsi strata

   Berdasarkan proporsi masing- masing strata kelompok populasi, akan ditentukan ukuran sampel.

c. Ukuran sampel

[11]Riduan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 58.

d. Menentukan besar sampel

Penulis menerapkan pengambilan sampel secara *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N}. n$$

Keterangan:

ni : jumlah sampel tiap jurusan

n : jumlah sampel seluruhnya

Ni : jumlah populasi tiap jurusan

N :jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.3. Sampel siswa

No	Sekolah	Kelas	Jurusan			Jumlah siswa
			MIA	IS	IPK	
1	MAN 1	X	14	10	9	33
2	MAN 1	XI	8	10	10	28
3	MAN 1	XII	17	8	9	34
Jumlah			39	28	28	95

No	Sekolah	Kelas	Jurusan			Jumlah siswa
			MIA	IS	IPK	
1	MAN 2	X	28	21	23	72*
2	MAN 2	XI	26	20	18	64
3	MAN 2	XII	30	20	18	68
Jumlah			84	61	59	204

No	Sekolah	Kelas	Jurusan	Jumlah siswa

			MIA	IS	IPK	
1	MAN 3	X	3	5	3	11
2	MAN 3	XI	3	4	3	10
3	MAN 3	XII	2	3	3	8
Jumlah			8	12	9	29

Tabel 3.4. Sampel siswa yang diberikan angket

No	Sekolah	Kelas	Jurusan			Jumlah siswa
			MIA	IS	IPK	
1	MAN 1	X	3	2	2	7
2	MAN 1	XI	2	2	2	6
3	MAN 1	XII	4	2	2	8
4	MAN 2	X	6	5	5	16
5	MAN 2	XI	6	4	4	14
6	MAN 2	XII	7	4	4	15
7	MAN 3	X	1	1	-	2
8	MAN 3	XI	-	1	1	2
9	MAN 3	XII	-	1	1	2
		Total	29	22	21	72

Sementra untuk sampel dari guru diambil semuanya karena jumlah guru kurang dari 100 orang. Terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50% dan diatas 100 sebesar 15%.[12]

D. Instrumen Penelitian

Dalam menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dalam pembahasan sebelumnya yang diantaranya yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data, maka instrument dalam penelitian ini adalah:

a. Intrumen untuk metode angket adalah lembaran angket
b. Instrument untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi
c. Instrument untuk metode observasi adalah lembaran observasi

Menurut Sugiyono, instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.[13] Dengan demikian, dalam penelitian ini instrument yang tersebut di atas adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum 2013 dan kompetensi professional guru PAI terhadap akhlak siswa MAN 2 Payakumbuh.

E. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian

1. Kisi- kisi instrumen implementasi kurikulum PAI 2013

   Angket ini menggambarkan bagaimana penerapan kurikulum PAI 2013 dalam proses pembelajaran.

No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Indikator	Item
1	Implementasi	a. Dari siswa diberi tahu	1. siswa didorong untuk berpartisipasi	1,2,3,4,5

[12]Amadi Pasaribu (1983), *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Tehnik*, Ghalia Indonesia, Bandung, hlm, 291
[13]Sugiyono, Metode . . . , hal.102

	kurikulum PAI 2013 (variabel X_1)	menuju siswa mencari tahu.	aktif menggunakan kemampuan kognitif dan psikomotornya 2. siswa didorong untuk mengontruksi atau membangun pengetahuan melalui data, fakta atau teori terkait. 3. Siswa didorong untuk memahami materi bukan menghafalnya 4. materi yang dipelajari upayakan terkait dengan kehidupan sehari- hari sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan awal yang cukup untuk membangun konsep 4. pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir kritis	

			menggunakan logika dan mengaitkan antar konsep yang telah dimilikinya 5. pendidik perlu memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipahaminya	
		b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi berbasis aneka sumber,	1). Guru memberikan kepada peserta didik berbagai ragam dan jenis sumber belajar baik cetak, CD/DVD, CD-ROM, bahkan belajar online atau sumber belajar lainnya seprti lingkungan, alat, orang yang relevan dengan materi. 2). Guru memberikan tugas untuk melakukan aktivitas	6,7,8,

			belajar dan semua sumber belajar yang dibutuhkan telah disediakan 3). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar diluar kelas seperti di laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, bahkan diluar sekolah	
		c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah	1). Pendekatan pembelajaran yang diberikan guru dapat meningkatkan potensi belajar siswa 2). Pendekatan pembelajaran yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	9,10

		d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pemebalajaran berbasis kompetensi	1). Pembelajaran yang disajikan guru dapat meningkatkan kejurjuran siswa dalam pembelajaran 2). Pembelajaran yang disajikan guru dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran seperti memberikan pendapat atau gagasan	11,12
		e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu,	1). Guru secara fleksibel mengaitkan bahan ajar dari satu bahan ajar yang satu dengan mata pelajaran lainnya 2). Guru mengajak siswa ke tempat sesuai materi pelajaran yang dipelajari seperti museum, pantai, gunung, kebun, dan sebagainya.	13,14

		f. Semua materi pelajaran perlu diletakkan dalam system yang terpadu untuk menghasilkan kompetensi lulusan.	1). Guru menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran 2). Hasil pembelajaran yang disajikan guru dapat mengembangkan keterampilan social siswa seperti toleransi, kerjasama,komunikasi , dan tanggap terhadap gagasan orang lain.	
		g. Dari pembelajaran yang menekan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenaran yang multi	1). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan yang berbeda sesuai dengan sudut pandang masing- masing. 2). Guru mengajarkan siswa untuk menerima kebenaran yang diperoleh teman	15,16

		dimensi,	lainnya.	
		h. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif pada waktu lalu pembelajaran berlangsung ceramah.	1). Pembelajaran yang disajikan guru terdapat keseuaian cakupan materi dengan model pembelajaran yang digunakan 2). Guru mengajar dengan memahami perbedaan karakteristik siswanya	
		i. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskill*) dan keterampilan mental (*softskill*),	1). Pembelajaran yang disajikan guru dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan 2). Pembelajaran yang disajikan guru dapat meningkatkan keterampilan siswa	17,18,19

			terhadap materi yang dipelajari 3). Pembelajaran yang disajikan guru dapat menyeimbangkan kemapuan pengetahuan dan keterampilan siswa	
		j. Pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.	1). Guru mengarahkan siswa untuk menyadari bahwa dirinya harus belajar sepanjang hayat 2). Siswa merasa bersemangat tinggi untuk belajar pada setiap level	20,21
		k. Pembelajaran menerapkan nilai-nilai	1). Guru menerapkan nilai-nilai dalam setiap pembelajaran seperti menegur siswa yang membuang	22,23

		dengan memberi keteladanan (*ing garso sung tulodo*), membangun kemamuan (*ing madya mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)	sampah sembarangan, mencontek ketika ujian 2). Pembelajaran yang disajikan guru dapat mengembangkan kreativitas siswa	
		l. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, di	1). Guru menggali pengetahuan siswa terkait dengn pembelajaran yang diperoleh siswa dari lingkungan	24,25

		masyarakat	masyarakat sesuai dengan materi yang diajarkan 2). Siswa memperoleh pengalaman belajar di rumah dan mampu menghubungkannya dengan materi pemebelajaran di sekolah	
		m. Pembelajaran menerapkan bahwa siapa saja bisa mejadi guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.	1). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi guru bagi temannya yang lain 2). Guru menjadikan lingkungan sekitar sebagai tempat belajar	26,27
		n. Pemanfaatan teknologi informatika	1).Guru memanfaatkan TIK dalam proses	28

		dan komunikasi (TIK) untuk menigkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.	pembelajaran seperti menggunakan media berbasis TIK	
		o. Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya siswa, cita-cita, latar belakang keluarga, cara mendapatkan pendidikan di rumah, cara	1). Guru membagi kelompok belajar sesuai dengan latar belakang siswa 2). Guru memahami perbedaan latar belakang budaya siswa 3). Guru memahami latar belakang kelurga siswa 4). Guru memahami cara belajar siswa 5). Guru memberikan	29,30,31,32,33,34,35,35,37

		pandang, cara belajar, cara berpikir,keyakinan siswa berbeda-beda	pembelajaran dan motivasi kepada siswa sesuai dengan cita-cita siswa	

2. Kisi- kisi instrumen kompetensi kepribadian guru PAI

Angket ini menggambarkan bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Kompetensi kepribadian guru PAI (variabel X_2)	Kepribadian yang mantab dan stabil	Bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai norma sosial,bertindak sebagai guru profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan	1,2,3,4,5
		Kepribadian yang dewasa	Menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi	6,7,8,22
		Kepribadian	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan	9,10,11,

		yang arif	siswa, sekolah, masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	25
		Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki prilaku yang pantas diteladani siswa	15,16,17 ,18,19,2 0,21,23
		Kepribadian yang berwibawa	Memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki prilaku yang disegani	12,13,14 ,24,25

3. Kisi- kisi instrumen akhlak siswa

Angket ini menggambarkan bagaimana akhlak peserta didik. Kisi- kisi instrumen ini menggunakan indikator akhlak siswa menengah.

No	Variabel penelitian	Sub Variabel	Indikator	Item
1	Akhlak siswa (variabel Y)	Akhlak terhadap Allah	Bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjaui larangan-	1,2,3,4

			Nya	
		Akhlak terhadap diri sendiri	Disiplin berperilaku, jujur, tanggungjawab, dan mawas diri	5,6,7
		Akhlak terhadap orang tua	Berbicara sopan dan lemah lembut,membantu orang tua, melaksanakan perintah orang tua	8,9,10,11,12,13
		Akhlak terhadap guru	Melaksanakan tugas dari guru, mendenganrkan penjelasan dari guru, menjawab pertanyaan guru, aktif dikelas, sopan pada guru	14, 15, 16,17
		Akhlak terhadap teman	Tidak membeda-bedakan teman, membantu teman yang kesusahan, toleransi dan saling bertegur sapa	18,19,20,21,22,23

		Akhlak terhadap lingkungan	Merawat lingkungan sekolah,membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak fasilitas sekolah	24,25,26,27,28,29,30

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah "hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka".[14] Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, mialnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[15]

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer adalah hasil angket yang diisi oleh guru dan siswa
b. Data sekunder meliputi data-data dokumentasi, arsip- arsp yang menunjang penelitian dan data- data lain yang relevan.

[14]Suharsimi Arikunto, Prosedur . . . , hal. 161
[15]Sugiyono, Metode . . . , hal.225

2. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa suber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.[16] Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: dokumentasi yaitu barang- barang yang tertulis maksudnya adalah di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[17] Dalam penelitian ini penulis yang dijadikan sumber data adalah buku- buku pengetahuan Islam arsip- arsip guru dan data siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sering juga disebut dengan teknik pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi arikunto, metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.[18]

Penelitian ini termasuk penelitian *field reserch* (Penelitian lapangan). Untuk mendapatkan untuk memperoleh data yang objektif, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang berisi mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden terutama pada penelitian survai.[19] Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data-data

[16]Suharsimi Arikunto, Prosedur . . . , hal 172.
[17]Suharsimi Arikunto, Prosedur . . . , hal 201
[18]Suharsimi Arikunto, Prosedur . . . , hal 203
[19]Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi (1997), *MetodologiPenelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm, 97

tentang: 1) Implementasi PAI kurikulum 2013 dengan subyek siswa, dan 2) Akhlak siswa dengan subyek adalah siswa.

2. Dokumentasi

Dari metode dokumentasi ini akan diperoleh data-data atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, agenda, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data penunjang, antara lain: 1) Data yang berkaitan dengan kondisi tempat penelitian, dan 2) Data tentang keadaan siswa, guru dan karyawan.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka tahap berikutnya adalah menganalisa data. Ada dua hal yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Pengolahan Data

Dalam mengelola data yang diperoleh, ada beberapa tahapan, yaitu:

a. *Editing* yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.Sebelum data diolah, data perlu diedit atau dikumpulkan dalam record book, daftar pertanyaan atau interview guide perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika ada kesalahan.[20]

b. *Coding* yaitu Yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk

[20]Moh. Nazir, Metodologi Penelitian, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005), hal 346

angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisis.[21]

c. Tabulasi adalah membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah diberi kategori, kemudian jawaban dimasukkan dalam tabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Tahap deskripsi data

Langkah – langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang pengaruh implementasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa MAN Kota Payakumbuh.

2. Tahap pengujian persyaratan.

Sebelum dilakukan analisis data pengujian hipotesis dilakukan,terlebih dahulu dilakukan analisis persyaratan meliputi:

a. Uji validitas

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika rhit > rtab dan sebaliknya.[22] Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini, digunakan program *SPSS 15.0 for windows.*

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal, yaitu menganalisis data dari satu kali hasil uji. Tehnik yang dipakai antara lain

[21]Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 24
[22]Anas Sudijono, Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), 190

adalah tehnik belah dua (split-half-method) dengan rumus Spearman-Brown:

$$r_{11} = \frac{2xr_b}{1+r_b}$$

Caranya terlebih dahulu angket dibagi menjadi dua bagian, misalnya ganjil dan genap.[23] Setelah itu dilakukan perhitungan dengan *SPSS 15.0 for windows*

c. Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji kolmogrov-smirnov satu sampel dengan *SPSS 15.0 for windows* untuk menguji normalitas.

d. Uji linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji Anova dengan *SPSS 15.0 for windows* untuk menguji linearitas.

3. Analisis inferensial (tahap pengujian hipotesis)

a. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih.[24]

[23]Riduan, Metode dan Teknik . . . , 114

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Adapun model analisis yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$Y = a + b1X1 + b2X2$

Di mana:

Y : akhlak siswa

X1 : implementasi kurikulum PAI 2013

X2 : komptensi kepribadian guru PAI

a : konstanta

b1, b2 : koefisien regresi

1) Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis:

Ho : bi = 0 ; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang dignifikan terhadap variabel terikat.

---

[24]Riduan, Metode dan Teknik . . . ,hal.152

Ha : bi 0 ; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan :

bi = Koefisien regresi ke-i (i = 1, 2, 3, . . .)

Sbi = Standar deviasi dari koefisien bi.

Tingkat signifikan ditentukan dengan = 5%. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

a) Ho ditolak dan Ha diterima jika thitung > ttabel

b) Ho diterima dan Ha ditolak jika thitung < ttabel

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan besarnya angka F hitung dengan F tabel.

H0 : b1 = b2 = b3 = 0

Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Ha : b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠ 0

Artinya variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

a) H0 diterima dan Ha ditolak jika F hitung < F tabel.

b) H0 ditolak dan Ha diterima jika F hitung > F tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV ini akan diuraikan tentang deskripsi data Impelementasi Kurikulum PAI 2013 dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa MAN di Kota Payakaumbuh. Selanjutnya diuraikan analisis data yang akan menjawab hipotesis data dalam penelitian ini serta dilanjutkan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 dan Kompetensi Guru PAI terhadap Akhlak Siswa MAN di Kota Payakumbuh.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan verifikasi data terhadap data penelitian, seluruh data yang diperoleh dari hasil pengadministrasian terhadap siswa yang layak dinilai yaitu sebanyak 72 orang siswa. Data penelitian ini meliputi variabel Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1), Komptenesi Kepribadian Guru PAI (X2), dan Akhlak Siswa (Y). berikut ini deskripsi dari penelitian tersebut

1. Deskripsi Data Implementasi Kurikulum PAI 2013

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalaui instrumen Implementasi Kurikulum PAi 2013 dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 72 siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.IV.1

Distribusi Frekuensi dan Presentase Implementasi Kurikulum PAI 2013 (n=72)

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi (F)	Presntase (%)
0-20	Sangat Rendah	0	0
21-40	Rendah	0	0
41-60	Sedang	0	0
61-80	Tinggi	38	53
81-100	Sangat Tinggi	34	47
Total		**72**	**100**
Rata-rata		**79,94**	
Keterangan			**Tinggi**

Berdasarkan Tabel IV.1 terlihat bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 72 orang siswa, sebanyak 38 responden atau sebesar 53 % berada pada kategori Tinggi (T), sebanyak 34 responden atau sebesar 47 % berada pada kategori Sangat Tinggi (ST), apabila dilihat nilai rata- rata sebesar 79,94 berada pada kategori tinggi (T) .

2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrument Kompetensi Kepribadian Guru PAI dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 72 siswa dapat dilihat pada Tabel IV.2 berikut:

Tabel IV.2

Deskripsi Data Kompetensi Guru PAI (n=72)

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi (F)	Presntase (%)
0-20	Sangat Rendah	0	0
21-40	Rendah	17	23,7
41-60	Sedang	55	76,3
61-80	Tinggi	0	0
81-100	Sangat Tinggi	0	0
Total		**72**	**100**
Rata-rata		**44,63**	
Keterangan			**Sedang**

Berdasarkan Tabel IV.2 terlihat bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 72 orang siswa, sebanyak 26 responden atau sebesar 36,11 % berada pada kategori Rendah (R), sebanyak 46 responden atau sebesar 63,89 % berada pada kategori Sedang (S). apabila dilihat nilai rata- rata sebesar 44,63 berada pada kategori Sedang (S) .

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrument akhlak siswa dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 72 siswa dapat dilihat pada Tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3

Deskripsi Akhlak Siswa (n=72)

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi (F)	Presntase (%)
0-20	Sangat Rendah	0	0
21-40	Rendah	0	0
41-60	Sedang	2	2,8
61-80	Tinggi	55	76,7
81-100	Sangat Tinggi	15	20,9
Total		**72**	**100**
Rata-rata		**73,49**	
Keterangan			**Tinggi**

Berdasarkan Tabel IV.3 terlihat bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 72 orang siswa, sebanyak 2 responden atau sebesar 2,8 % berada pada kategori sedang (S), sebanyak 55 responden atau sebesar 76,7 % berada pada kategori Tinggi (T) sebanyak 15 responden atau sebesar 20,9% berada pada kategori Sangat Tinggi (ST). apabila dilihat nilai rata- rata sebesar 73,49 berada pada kategori tinggi (T) .

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan terhadap data penelitian sebagai dasar pertibangan untuk memilih dan menetapkan jenis teknik analisa data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis digunakan dengan rumus regresi sederhana dan regresi ganda. Oleh karena itu, uji

persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan linieritas.

1. Uji Validitas

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika $r_{hit} > r_{tab}$ dan sebaliknya.

a. Implementasi Kurikulum PAI 2013

No item	Implementasi kurikulum PAI 2013	Ket.
Item 1 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,123 ,303 72	Tidak valid
Item 2 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,456** ,000 72	Valid
Item 3 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,700** ,000 72	Valid
Item 4 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,591 ,000 72	Valid
Item 5 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,612** ,000 72	Valid
Item 6 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,573** ,000 72	Valid
Item 7 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,584** ,000 72	Valid
Item 8 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,591** ,000 72	Valid

Item 9 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,690** ,000 72	Valid
Item 10 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,613** ,000 72	Valid
Item 11 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,707** ,000 72	Valid
Item 12 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,676** ,000 72	Valid
Item 13 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,569** ,000 72	Valid
Item 14 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,531** ,000 72	Valid
Item 15 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,735** ,000 72	Valid
Item 16 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,636** ,000 72	Valid
Item 17 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,463** ,000 72	Valid
Item 18 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,587** ,000 72	Valid
Item 19 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,464** ,000 72	Valid
Item 20 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,282* ,000 72	Tidak Valid
Item 21 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,495* ,000 72	Valid
Item 22 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,626** ,000 72	Valid

Item 23 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,622** ,000 72	Valid

Berdasarkan out put di atas diketahui angka r hitung untuk item 1 sampai 19, 21,22, dan 23 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,3, sedangkan pertanyaan no 1 dan 20 tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari 0,3.

b. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

No item	Implementasi kurikulum PAI 2013	Ket.
Item 1 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,610 ,000 72	Valid
Item 2 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,534** ,000 72	Valid
Item 3 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,731** ,000 72	Valid
Item 4 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,414 ,000 72	Valid
Item 5 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,566** ,000 72	Valid
Item 6 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,660** ,000 72	Valid
Item 7 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,677** ,000 72	Valid
Item 8 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,697** ,000 72	Valid

Item 9 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,588** ,000 72	Valid
Item 10 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,372** ,000 72	Valid
Item 11 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,657** ,000 72	Valid
Item 12 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,627** ,000 72	Valid
Item 13 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,562** ,000 72	Valid

Berdasarkan out put di atas diketahui angka r hitung untuk item 1 sampai 13 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,3.

c. Akhlak siswa

No item	Akhlak siswa	Ket.
Item 1 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,451** ,000 72	Valid
Item 2 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,423** ,000 72	Valid
Item 3 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,328** ,000 72	Valid
Item 4 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,271 ,000 72	Tidak Valid
Item 5 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,355** ,000 72	Valid
Item 6 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,316** ,000 72	Valid

Item 7 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,350** ,000 72	Valid
Item 8 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,496** ,000 72	Valid
Item 9 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,384** ,000 72	Valid
Item 10 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,524** ,000 72	Valid
Item 11 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,451** ,000 72	Valid
Item 12 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,418** ,000 72	Valid
Item 13 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,505** ,000 72	Valid
Item 14 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,336** ,000 72	Valid
Item 15 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,477** ,000 72	Valid
Item 16 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,225** ,000 72	Tidak Valid
Item 17 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,362** ,000 72	Valid
Item 18 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,382** ,000 72	Valid
Item 19 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,302** ,000 72	Valid
Item 20 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,315* ,000 72	Valid

Item 21 Perason correlation Sig.(2- tailed) N	,310* ,000 72	Valid

Berdasarkan out put di atas diketahui angka r hitung untuk item 1 sampai 3, 5 sampai 15,17 samapi 21 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,3, sedangkan pertanyaan nomor 4dan 16 tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari 0,3.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal, yaitu menganalisis data dari satu kali hasil uji.

a. Implementasi kurikulum PAI 2013

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid Eexcluded[a] Total	72 0 72	100,0 ,0 100,0
a. Listwise deletion based on all variabeles in the procedure		

Reliability statistics

Cronbach's alpha	N of items
,901	23

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka cronbanch alpha adalah sebesar 0,901, jadi angka tersebut lebih besar dari nilai nominal cronbach alpha 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen

penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel implemntasi kurikulum PAi 2013 dapat dikatakan reliable atau handal.

b. Kompetensi kepribadian guru PAI

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	72	100,0
Eexcluded[a]	0	,0
Total	72	100,0
b. Listwise deletion based on all variabeles in the procedure		

Reliability statistics

Cronbach's alpha	N of items
,840	13

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka cronbanch alpha adalah sebesar 0,840, jadi angka tersebut lebih besar dari nilai nominal cronbach alpha 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi kepribadian guru PAI dapat dikatakan reliable atau handal.

c. Akhlak siswa

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	72	100,0
Eexcluded[a]	0	,0
Total	72	100,0
c. Listwise deletion based on all		

variabeles in the procedure

Reliability statistics

Cronbach's alpha	N of items
,694	21

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka cronbanch alpha adalah sebesar 0,694, jadi angka tersebut lebih besar dari nilai nominal cronbach alpha 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel akhlak siswa dapat dikatakan reliable atau handal.

3. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas sampling adalah untuk menguji sampel bahwa distribusi sampling dari sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Keadaan sampling yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis.

Banyak teknik pengujian normalitas yang dipakai, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan koofisien *Asymp. Sig* atau *P-value* dengan 0,05 (taraf signifikasi), maka:

a. Jika ***asymp.sig*** atau P-value lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Jika ***Asymp.sig*** atau P-value lebih kecil dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

One-Sample Kolmogrov-Sminor nov Test

		X1	X2	Y
N		72	72	72
Normal Parameters[a,b]	Mean	79,94	44,63	73,49
	Std. Deviation	7,547	4,436	7,140
Most Extreme Differences	Absolute	,079	,102	,097
	Positive	,076	,098	,096
	Negative	-,079	-,102	-,097
Kolmogrov-Smirnov Z		,675	,865	,827
Asymp. Sig. (2-tailed)		,753	,443	,501

a. Test distribution is normal
b. Calculated from data

Dari tabel IV.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asiymp.Sig (2-tailed) variabel X1 sebesar 0,753 lebih besar dari 0,05, variabel X2 sebesar 0,443 lebih besar dari 0,05, dan variabel Y sebesar 0,501 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmograov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4. Uji Linieritas

Uji liniearitas adalah uji yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel idependen dengan variabel dependen haruslah linier atau searah. Uji liniearitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig dengan nilai sig α =0,05. Data dikatakan liniear atau searah jika nilai α=0,05<sig.

Hasil analisis dan dapat dilihat pada tabel IV.5:

Tabel IV.5

Hasil Analisis linearitas Variabel Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1) terhadap variabel Akhlak Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Akhlak siswa Implemneta si kurikulum PAI 2013	Between Groups	(combined)	630,444	34	18,542	,619	,920
		Linearity	3,050	1	3,050	,102	,751
		Deviation from linearity	627,394	33	19,012	,634	,906
	Within groups		1108,667	37	29,964		
	Total		3619,986	71			

Dari data di atas berdasarkan nilai signifikansi (sig) diperoleh nilai deviation from linearity 0,906 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel implementasi kurikulum PAI 2013 (X1) dengan variabel akhlak siswa (Y). Berdasarkan nilai F, diperoleh nilai F hitung adalah 0,634<F Tabel karena F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara secara signifikan antara variabel implementasi kurikulum PAI 2013 (X1) dengan variabel akhlak siswa (Y). (nilai tabel dicari dengan rumus (df) Deviation from linearity;within groups yaitu 33;37 diperoleh hasilnya).(hasil terlampir)

Tabel IV.6

Hasil Analisis linearitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X2) terhadap variabel Akhlak Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Akhlak siswa Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Between Groups	(combined)	371,006	22	16,864	,604	,901
		Linearity	56,524	1	56,524	1,045	,161
		Deviation from linearity	314,481	21	14,975	,536	,939
	Within groups		1368,106	49	27,921		
	Total		1739,111	71			

Dari data di atas berdasarkan nilai signifikansi (sig) diperoleh nilai deviation from linearity 0,939 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X2) dengan variabel akhlak siswa (Y). Berdasarkannilai F, diperoleh nilai F hitung adalah 0,536<F Tabel 0,604 karena F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara secara signifikan antara variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X2) dengan variabel akhlak siswa (Y).

C. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis dilakukan data ternyata semua skor tiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statstatisticih lanjut, maka selanjutnya dilaksanakan pengujian hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 terhadap akhlak siswa
2. Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa
3. Terdapat pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa

Berikut ini disajikan hasil pengujian terhadap ketiga hipotesis penelitian yang telah diajukan di atas.

1. Hipotesis pertama

Adapun bunyi hipotesis pertama yang akan dijawab dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat.

Ha ; terdapat pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1) terhadap akhlak siswa (Y).

Ho: tidak terdapat pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1) terhadap akhlak siswa (Y).

Dengan kriteria:

Jika t hitung ≤ t tabel, maka Ho diterima

Jika t hitung ≥ t tabel, maka Ho ditolak

Untuk menjawab hipotesis di atas maka dilakukan analisis korelasi antara Implementasi Kurikulum PAI 2013 dengan Akhlak siswa yang menghasilkan koofisisen korelasi sebesar r_{xy}=0,121. Secara jelas uji kebenaran koofisien korelasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6

Hasil Analisis Korelasi Variabel Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1) dengan variabel Akhlak siswa (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	0,121[a]	0,015	0,001	7,138

Catatan:

R : Koofisien korelasi

R square : sumbangan pengaruh

Std. Error of the Estimate : kesalahan model regresi

Pada tabel IV.6 di atas terlihat bahwa r sebesar 0,121[a] yang menunjukkan koofisisen korelasi positif antara implementasi kurkulum PAI 2013 dengan akhlak siswa. Nilai r square sebesar 0,015 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 sebesar 0,015. Setelah diketahui koofisien korelasi dan sumbangan implementasi kurikulum PAI 2013 terhadap akhlak siswa maka selanjutnya uji signifikasi pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 7
Hasil Ringkasan Anova untuk Uji Signifikansi

No	Variabel	F_{Hitung}	F_{Tabel}	Sig.
1	Implemntasi Kurikulum PAI 2013 (X1) Akhlak siswa (Y)	1,045	0,604	3,10[a]

Uji signifikansi ini bertujuan untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen dengan menggunakan besaran nilai F. pada tabel IV.7 di atas diperoleh nilai F Hitung sebesar 1,045 dengan tingkat signifikan 0 dan probabilitas 0 lebih kecil dari taraf signifikan 0 atau perbandingan F Hitung 1,045 > F Tabel 0,604. Hasil analisis tersebut menunjukkan Implementasi Kurikulum PAI 2013 dapat menjelaskan akhlak siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.8

Hasil Analisis Regresi SederhanaVariabel Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1) terhadap Variabel Akhlak Siswa (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Sd	Beta		
1	(Constant)	64,314	9,013		7,135	0,000
	Implementasi Kurikulum PAI 2013	0,115	0,112	0,121	1,022	0,310

Catatan:

B : nilai arah sebagai penentu ramalan (predikasi)

Sd : kesalahan baku

Beta : nilai patokan berkisar 0 hingga 1

T : koefisien uji t

Berdasarkan tabel IV.8 di atas kolom B pada *constant* (a) adalah 64,314sedangkan nilai Implementasi Kurikulum PAI 2013 (b) adalah 0,115sehingga gambaran persamaan regeresi sebagai berikut:

$Y= a+bX_1=64,314+0,115X_1$

Dari tabel IV.8 juga diketahui t hitung sebesar 1,022 pada taraf signifikan 0,000 sedangkan t Tabel adalah 7,135, jadi t hitung <t tabel, maka Ha ditolak, artinya koofisien regresi tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penggaruh Implementasi Kurikulum 2013 terhadap akhlak siswa.

2. Hipotesis kedua

Adapun bunyi hipotesis kedua yang akan dijawab dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat:

Ha: terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI (X2) terhadap akhlak siswa (Y)

Ho: tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI (X2) terhadap akhlak siswa (Y)

Dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak

Untuk menjawab hipotesis di atas maka dilakukan analisis korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa yang menghasilkan koofisien korelasi sebesar r_{xy}= 0,121. Secara jelas uji keberartian koofisien korelasi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9

Hasil Anlisis Korelasi Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X2) dengan Variabel Akhlak Siswa (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	0,041[a]	0,002	-,013	7,185

Catatan:

R ; Koofisien korelasi

R square : sumbangan pengaruh

Std. Error of the Estimate : kesalahan model regresi

Pada tabel IV.9 di atas terlihat bahwa r sebesar 0,041 yang menunjukkan koofisisen korelasi positif antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan akhlak siswa. Nilai r square sebesar 0,002 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI sebesar 0,002. Setelah diketahui koofisien korelasi dan sumbangan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhdap akhlak siswa maka selanjutnya maka selanjutnya uji signifikasi pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 10
Hasil Ringkasan Anova untuk Uji Signifikansi

No	Variabel	F_{Hitung}	F_{Tabel}	Sig.
1	Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X2) Akhlak siswa (Y)	0,120	0,604	0,730[a]

Uji signifikansi ini bertujuan untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen dengan menggunakan besaran nilai F. pada tabel IV.10 di atas diperoleh nilai F Hitung sebesar 0,120 dengan tingkat signifikan 0 dan probabilitas 0 lebih kecil dari taraf signifikan 0 atau perbandingan F Hitung 0,120 > F Tabel 0. Hasil analisis tersebut menunjukkan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dapat menjelaskan akhlak siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.11

Hasil Analisis Regresi SederhanaVariabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X2) terhadap Variabel Akhlak Siswa (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Sd	Beta		
1	(Constant)	70,511	8,621		81,79	0,000

	Kompetensi Kepribadian Guru PAI	0,067	0,192	0,141	0,347	0,730

Catatan:

B : nilai arah sebagai penentu ramalan (predikasi)

Sd : kesalahan baku

Beta : nilai patokan berkisar 0 hingga 1

T : koefisien uji t

Berdasarkan tabel IV.11 di atas kolom B pada *constant* (a) adalah 70,511 sedangkan nilai Kompetensi Kepribadian Guru PAI (b) adalah 0,067 sehingga gambaran persamaan regeresi sebagai berikut:

$$Y= a+bX_2=70,511 +0,067$$

Dari tabel IV.8 juga diketahui t hitung sebesar 0,347 pada taraf signifikan0, sedangkan t Tabel adalah 8,179, jadi t hitung <t tabel, maka Ha ditolak, artinya koofisien regresi signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penggaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap akhlak siswa.

3. Hipotesis ketiga

Adapun bunyi hipotesis ketiga yang akan dijawab dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat:

Ha: terdapat pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1) dan kompetensi kepribadian guru PAI (X2) terhadap akhlak siswa (Y)

Ho: tidak terdapat pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1) dan kompetensi kepribadian guru PAI (X2) terhadap akhlak siswa (Y)

Dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak

Untuk menjawab hipotesis di atas maka dilakukan analisis korelasi antara Implementasi Kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa yang menghasilkan koofisien korelasi sebesar r_{xy}= 0,260. Secara jelas uji keberartian koofisien korelasi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.12

Hasil Anlisis Korelasi Variabel Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1) dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X2) dengan Variabel Akhlak Siswa (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	0,260[a]	0,068	0,041	6,993

Catatan:

R ; Koofisien korelasi

R square : sumbangan pengaruh

Std. Error of the Estimate : kesalahan model regresi

Pada tabel IV.12 di atas terlihat bahwa r sebesar 0,260 yang menunjukkan koofisisen korelasi positif antara Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1) dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan akhlak siswa. Nilai r square sebesar 0,068 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1) dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI sebesar 0,068. Setelah

diketahui koofisien korelasi dan sumbangan Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1) dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhdap akhlak siswa maka selanjutnya maka selanjutnya uji signifikasi pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 13
Hasil Ringkasan Anova uuntuk Uji Signifikansi

No	Variabel	F_{Hitung}	F_{Tabel}	Sig.
1	X1 X2 Y	1,169	1,997	0,089[a]

Uji signifikansi ini bertujuan untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen dengan menggunakan besaran nilai F. pada tabel IV.13 di atas diperoleh nilai F Hitung sebesar 1,169 dengan tingkat signifikan 0,089 dan probabilitas 0 lebih kecil dari taraf signifikan 0 atau perbandingan F Hitung 1,169 < F Tabel 1,997. Hasil analisis tersebut menunjukkan Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1) dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dapat tidak menjelaskan akhlak siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hasil nalisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.14

Hasil Analisis Regresi SederhanaVariabel Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1) dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X2) terhadap Variabel Akhlak Siswa (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Sd	Beta		

1	(Constant)	64,423	8,831		7,295	0,000
	Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1)	0,762	0,345	0,806	2,212	0,030
	Kompetensi Kepribadian Guru PAI	-1,163	0,587	-0,722	-,1982	0,051

Catatan:

B : nilai arah sebagai penentu ramalan (predikasi)

Sd : kesalahan baku

Beta : nilai patokan berkisar 0 hingga 1

T : koefisien uji t

Berdasarkan tabel IV.14 di atas kolom B pada *constant* (a) adalah 0 sedangkan nilai Kompetensi Kepribadian Guru PAI (b) adalah 0 sehingga gambaran persamaan regeresi sebagai berikut:

$$Y= a+b_1X_1+b_2X_2 =64,423+0,762X1+-1,163X2$$

Model persamaan tersebut mengandung makna:

a) Nilai konstanta a adalah 64,423, artinya jika implemnetasi kurikulum PAI 2013 dan komptensi kepribadian guru PAI bernilai 0,762, maka akhlak siswa bernilai -1,163

b) Nilai koofisisen regresi variabel implementasi kurikulum PAI 2013 (b1) bernilai positif yaitu 0,762, artinya setiap peningkatan implementasi

kurikulum PAI 2013 sebesar 1, maka akan meningkatkan akhlak siswa sebesar 0,762dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

c) Nilai koofisien regresi variabel Kompetensi kepribadian guru PAI (b2), bernilai negatif yaitu -1,163, artinya setiap penurunan kompetensi kepribadian guru PAI sebesar 1, maka akan menururn akhlak siswa sebesar -1,163dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

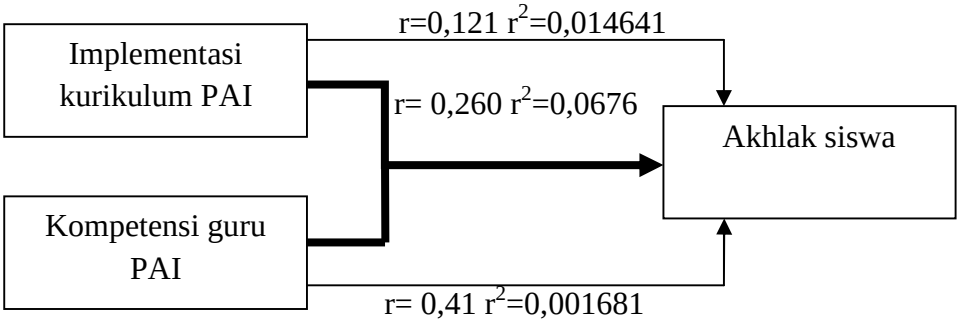
Selanjutnya uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel *dependent.* Dari tabel diketahui

a) T hitung sebesar 2,212 pada taraf signifikansi 0. Pada t tabel diperoleh nilai sebesar 7.295, jadi t hitung < t tabel, maka Ha ditolak, artinya regresi tidak signifikan.

b) T hitung sebesar -1,982 pada taraf signifikan 0. Pada t tabel diperoleh nilai sebesar 7.295, jadi t hitung < t tabel, maka Ha ditolak, artinya regresi tidak signifikan.

c) Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara implementasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat dirangkum hasil penelitian dalam bentuk bagan pengaruh implementasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa seperti di bawah ini:



keterangan:
r: koofisien korelasi sederhana

Gambar IV.1. Pengaruh Variavel Implementasi Kurikulum PAI 2013 (X1) dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa

Dari gambar di atas dapat dipahami tidak terdapat pengaruh implementasi Kurikulum PAI 2013 dan komptensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak siswa, dan dapat memberi arti bahwa tinggi rendahnya akhlak siswa tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya implementasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI. Dengan demikian untuk meningkatkan akhlak siswa tidak memerlukan implementasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI yang tinggi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antar implemnetasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa juga semakin bagus. Pada bagian berikut akan dijelaskan pembahasan utnuk masing- masing variabel dalam penelitian.

1. Pengaruh Implementasi kurikulum PAI 2013 terhadap akhlak siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI 2013 berada pada kategori tinggi (T) dengan rata rata presentase sebesar 79,94%.

2. Dari data di atas dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum PAI 2013 sudah diterapkan denga baik. Istilah implementasi kurikulum berasal dari kata implementasi dan kurikulum. Implementasi menurut Muhammad Joko Susilo adalah "put something into effect" (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).[1] Pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mewujudkan tujuan kurikulum tersebut maka disusunlah kurikulum 2013 yang pembelajarannya memiliki karakteristik yang berbeda dengan

[1] Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*, (Yogyakarta: PT Bumi Askara, 2009), hal.174

kurikulum sebelumnya 2006. Ada 14 prinsip dalam pengembangan kurikulum 2013 tersebut, yaitu:

a. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu, pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajaran aktif, pada awal pembelajaran mendorong siswa karena itu materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk final. Pada awal pembelajaran guru membangkitkan rasa ingin tahu sisiwa terhadap suatu fenomena atau fakta lalu mereka merumuskan ketidaktahuannya dalam bentuk pertanyaan. Jika biasanya kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyampaikan informasi dari guru sebagai sumber belajar, maka dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati fenomena atau fakta tertentu. Oleh karena itu guru selalu memulai dengan menyajikan alat bantu pembelajaran untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan dengan alat bantu itu guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa bertanya.
b. Dari guru sebagai satu- satunya sumber belajar menjadi berbasis aneka sumber, pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran membuka peluang kepada siswa sumber belajar seperti informasi dari buku siswa, internet, koran, majalah, referensi dari perpustakaan yang telah disiapkan. Pada metode proyek, pemecahan masalah, atau inkuiri siswa dapat memanfaatkan sumber belajar di luar kelas. Dianjurkan pula materi tertentu siswa memanfaatkan sumber belajar di sekitar lingkungan masyarakat. Tentu dengan pendekatan ini pemeblajaran tidak cukup tatap muka dalam kelas.
c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, pergesearan ini membuat guru tidak hanya menggunakan sumber belajar tertulis sebagai satu- satunya sumber belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam bentuk teks. Hasil belajar bisa diperluas dalam bentuk teks, disain program, mindmaping,gambar,

diagram, table, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempratikan sesuatu yang dapat dilihat dari lisannya, tulisannya, geraknya, atau karyanya.

d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pemebalajaran berbasis kompetensi, pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi dari aktivitas dalam proses belajar. Yang dikembangkan dan dinilai adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.
e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi sistem komponen yang terpadu. Semua materi pelajaran perlu diletakkan dalam system yang terpadu untuk menghasilkan kompetensi lulusan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran bersama- sama, menentukan karya siswa bersama- sama, serta menentukan karya utama tiap mata pelajaran bersama- sama agar beban belajar siswa dapat diatur sehingga tugas yang banyak, aktivitas yang banyak, serta penggunaan waktu yang banyak tidak menjadi beban belajar erlebih yang kontra produktif terhadap perkembangan siswa.
f. Dari pembelajaran yang menekan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kenenarannya multi dimensi, disini siswa belajar menerima kebenaran tidak tunggal.
g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif pada waktu lalu pembelajaran berlangsung ceramah. Segala sesuatu diungkapkan dalam bentuk lisan guru, fakta disajikan dalam bentuk informasi verbal, sekarang siswa harus lihat faktanya, gambarnya, videonya, diagramnya, teks yang membuat siswa melihat, meraba, merasa, dengan panca indranya.
h. Peningkatan dan keseimbangan anatara keterampilan fisikal (*hardskill*) dan keterampilan mental (*softskill*), hasil belajar dalam rapor tidak hanya

melaporkan angka dlam bentuk pengetahuannya, tetapi menyajikan informasi menyangkut perkembangan sikapnya dan keterampilannya.

i. Pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat, ini memerlukan guru untuk melakukan pembiasaansejak dini untuk melaksanakan norma yang baik sesuai dengan budaya masyarakat setempat, dalam ruanglingkup yang lebih luas siswa perlu mengembangkan kecakapan berfikir, bertindak, berbudi sebagai bangsa, bahkan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan berdadptasi pada lingkungan global.

a. Pembelajaran menerapkan nilai- nilai dengan memberi keteladanan (*ing garso sung tulodo*), membangun kemamuan (*ing madya mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*), disini guru perlu menempatkan diri sebagai fasilitator yang dapat menjadi teladan, memberi contoh bagaimana hidup selalu belajar, hidup patuh menjalankan agama dan prilaku lainnya.
b. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, di masyarakat
c. Pembelajaran menerapkan bagi siapa saja bisa mejadi guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
d. Pemanfaatan teknologi informatika dan komunikasi (TIK) untuk menigkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, disini sekolah memerlukan meningkatkan daya guru dan siswa untuk memanfaatkan TIK.
e. Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya siswa, cita- cita, latar belakang keluarga, cara mendapatkan pendidikan di rumah, cara pandang, cara belajar, cara berpikir,keyakinan siswa berbeda- beda.

3. Kompetensi kepribadian guru PAI

Hasil analisis presentase menunjukkan bahwa kompetensi Kepribadian Guru PAI berada pada kategori sedang (S) dengan rata-rata presentase sebesar 60,11%. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru PAI MAN di Kota Payakumbuh adalah sedang.

Secara sederhana dapat dipahami bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Kompetensi guru dapat di pahami sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang di tuntut oleh jabatan seseorang.

Untuk itu sudah selayaknya tenaga pendidik memilki kompetensi yang sangat mapan. Wina Sanjaya membagi kompetensi guru menjadi beberapa kategori, yaitu :

a. Kompetensi untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang di capai, baik tujuan nasional, tujuan intitusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
b. Kompetensi dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori – teori belajar dan sebagainya.
c. Kompetensi dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang di ajarkan.
d. Kompetensi dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
e. Kemampauan merancang memanfatkan berbagai media dan sumber pembelajaran.
f. Kemampuan dalam melaksanakan unsur – unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
h. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.[2]

Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin *persona* yang

[2]Wina sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 146

berarti topeng yang di gunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan kualitas tingkah laku total individu.[3] Secara umum kepribadian dapat di artikan sebagai keseluruhan kualitas prilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek prilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspekprilaku behavioral (perbuatan nyata).[4] Pribadi manusia itu mudah dan dapat di pengaruhi oleh sesuatu karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak anak. Kompetensi kepribadian guru yang sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata. Namun menurut Zakiah Darajat bahwa kompetensi kepribadian itu dapat dilihat dari dampak tingkah lakunya yang ditimbulkan, atau dapat diketahui dari penampilan guru, seperti dari ucapan, cara bergaul, cara berpakaian,cara menghadapi siswa, dan sikapnya dalam menghadapi persoalan atau dalam memecahkan masalah baik yang ringan maupun yang berat.[5]

Kompetensi kepribadian guru yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan trnsformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi kepribadian guru meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri.[6]Menjadi seorang guru tidaklah mudah setiap harinya ia menghadapi murid dengan jumlah sangat banyak yang sudah pasti memiliki tingkah laku atau karakter yang berbeda. Bagai anak didik yang sangat kecil guru

[3]Syamsu Yusuf LN, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 3
[4]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 225
[5]Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005, h. 9
[6]Kunandar, S.Pd.x, M.Si, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 55

merupakan contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhipembinaan kepribadian anak didik.[7]

Kompetensi kepribadian terdiri dari lima subkompetensi, yaitu:

a. Kompetensi yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial:
   1) Bertindak sesuai dengan norma hukum
   2) Bertindak sesuai dengan norma sosial
   3) Bangga sebagai guru
   4) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma
b. Kompetensi kepribadian guru yang dewasa indikator esensial:
   1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
   2) Memiliki etos kerja sebagai guru
c. Kompetensi kepribadian guru yang arif indikator esensial:
   1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik
   2) Masyarakat serta menunjukan keterbukaan dalam berpikir danbertindak.
d. Kompetensi kepribadian yang beribawa memilki indikator esensial:
   1) Memilki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
   2) Memilki prilaku yang disegani
e. Kompetensi kepribadian guru yang berakhlak mulia indikatornya:
   1) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong
   2) Memilki prilaku yang di teladani peserta didik.[8]

Kompetensi kepribadian guru semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.[9]

Fungsi utama guru adalah sebagai teladan bagi murid – muridnya. Di negara kita di kenal dengan istilah *ing ngarso sungtulodo, ing ngarso mangun karso, tut wuri*

[7]Zakiah Drajat, *Op. Cit* , 2005, h. 11
[8]Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 22
[9]Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 18

handayani. Artinya bahwa seorang guru harus menjadi contoh dan teladan , membangkitkan modif belajar serta mendorong siswa dari belakang. [10]

Beberapa Kompetensi kepribadian guru antara lain:

a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. Percaya diri
c. Tenggang rasa dan toleran
d. Bersikap terbuka dan demokratis
e. Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya
f. Sabar dalm menjalani profesi keguruannya
g. Memahami tujuan pendidikan
h. Mampu menjalani hubungan insani
i. Memahami tujuan pendidikan
j. Kreatif dan inovatif dalam bekarya.[11]

Oleh karena itu setiap guru baik yang mengajar di bidang umum maupun di bidang agama harus bisa menampilkan kepribadian yang baik di hadapan anak didiknya karena di situlah letak kewibawaan seorang guru tersebut.

Adapun contoh kompetensi kepribadian yang baik adalah:

a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, dan daerah asal.
b. Bersikap sesuai dengan norma agama yang di anut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat , serta kebudayaan nasional indonesia yang beragam
c. Berprilaku jujur, tegas, dan manusiawi
d. Berprilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
e. Berprilaku yang dapat di teladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya
f. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
g. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif , dan beribawa
h. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi
i. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri
j. Bekerja mandiri secara profesional
k. Memahami kode etik profesi guru
l. Menerapkan kode etik profesi guru
m. Berprilaku sesuai dengan kode etik guru.[12]

---

[10]Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 136
[11]Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional*.....h.135-137
[12]Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional*.....h.141-142

Pada dasarnya, yang di harapkan dari guru agama Islam ialah agar guru agama Islam sendiri berkembang sebagaisosok yang menjadi panutan atau tauladan bagi para siswanya. Guru patut dicontoh dan diperlakukan sebagai teladan dalam masyarakat, guru berinteraksi dengan lingkungan melalui kearifan budaya masyarakat, guru berprilaku sosial yang serasi dengan nilai hidup masyarakat, dan guru menyayangi para siswa mereka sebagai amanah orang tua.

Guru turut bertanggung jawab memanusiakan anak bangsa, yakni senantiasa membuka peluang dan potensi setiap manusia sebesar – besarnya sehingga anak bangsa bebas dari keterbelengguan dan sekaligus berkembang dan berpotensi di dalam hidup.[13]Guru-guru yang lainnya atau guru-guru pada tingkat SLTA tersebut hendaknya didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Untuk mendukung penanaman akhlak kepada siswa.[14]Dengan adanya penananman akhlak ini dapat mengubah para siswa kepada hal yang lebih baik.[15]Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kepribadian guru adalah pola khas dari prilaku mental (perasaan, pikiran, dan tingkah laku) yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

4. Akhlak siswa

Hasil analisis presentase menunjukkan bahwa akhlak siswa berada pada kategori tinggi (T) dengan rata-rata presentase sebesar 97,14%. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa akhlak siswa MAN di Kota Payakumbuh adalah tinggi.

Secara sederhana dapat dipahami pengertian akhlak diambil dalam bahasa arab yang berarti:

a. Perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun).

---

[13]Departemen Agama, *Op. Cit*, h.17
[14]Wasty Soemanto, *Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan*, Usaha Nasional: Surabaya, 1980, h. 82
[15]Trianto, *Mendesaiin Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 1

b. Kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata khalqun).[16]

Secara etimologis akhlak adalah:

a. Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib Al-Akhlaq, beliau mendefenisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.[17]
b. Imam Ghazali dalam kitabnya Ihya 'Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatannya dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[18]

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pola hubungan.

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah yang dapat diartikan sebagi sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Abuddin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:

1) Karena Allah menciptakan manusia
2) Allah telah memberikan perlengkapan panca indera
3) Allah telah mnyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti udara, air dan lainnya.
4) Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.[19]

---

[16]Muhammad Alim. "*Pendidikan Agama Islam*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006),hlm. 151
[17]Muhammad Alim. "*Pendidikan Agama*,..hlm.151
[18]Muhammad Alim. "*Pendidikan Agama*,..hlm.151
[19]Abuddin Nata. "*Akhlak Tasawuf*". (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), hlm. 149-150

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah:

a) *Iman*, yaitu, sikap batin yang penuh kepercayaan kepada tuhan. Jadi, tidak hanya cukup dengan kata percaya. Namun, harus terus meningkat menjadi sikap mempercayai tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
b) *Ihsan,* Yaitu, kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Berkaitan dengan ini dan karena menginsafi bahwa allah selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tangguh jawab, tidak hanya sekedarnya saja.
c) *Takwa*, yaitu, sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian, manusia selalu berusaha untuk melakukan sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari hal-hal yang tidak diridhai Allah. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerta luhur (akhlakul karimah).
d) *Ikhlas*, yaitu, sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridahaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin.
e) *Tawakkal*, yaitu, sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan berkeyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
f) *Syukur,* yaitu, sikap penuh rasa terima kasih dan pengahargaan atas semua nikmat yang tak terbilang banyaknya yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia.
g) *Sabar,* yaitu, sikap tabah menhadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin dan lainnya.

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah harus beriman bahwasanya Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasul terakhir. Beliau diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia sampai akhir zaman nanti. Kedatangan beliau merupakan rahmat bagis eluruh alam semesta.

Nabi sangat mencintai umatnya, maka sepantasnyalah kita sebagai umat Nabi mencintai beliau, diantaranya meneladani beliau dalam segala aspek kehidupan seperti dengan selalu bershalawat kepada beliau, melaksanakan sunnah- sunnah yang beliau ajarkan kepada umatnya.

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia yang patut sekali untuk dilakukan, antara lain:

a) Silaturrahmi
b) Persaudaraan (ukhuwah)
c) Persamaan(al-musawah)
d) Adil
e) Baik sangka
f) Rendah hati
g) Tepat janji
h) Lapang dada
i) Dapat dipercaya
j) Perwira
k) Hemat
l) Dermawan

Akhlak seorang siswa terhadap sesama manusia diantaranya yaitu:

1) Akhlak terhadap orang tua

Orang tua memiliki hubungan istimewa terhadap putra putrinya. Hal ini terjadi karena orang tualah yang melahirkan di dunia, mengasihi, membimbing, mendidik, melindungi dan membesarkan dengan sabar dan penuh kasih sayang. Demi kasih sayang kepada anaknya, orang tua rela mengorbankan tenaga, harta, waktu dan bahkan nyawanya untuk menjadikan anaknya bahagia di dunia ini. Untuk membalas jasa orang tua seorang anak haruslah patuh dan hormat kepada orang tuanya.

Menurut Usman al-Kahibawait dalam bukunya Sidik Tono, dkk(ibadah dan Akhlak dalam Islam) ada 10 hak orang tua yang harus ditunaikan oleh anaknya, yaitu:

1) Memberikan makan bila diperlukan
2) Memberikan pengabdian sepenuhnya
3) Mendatangi bila dipanggil
4) Mentaati bila diperintah untuk melaksanakan selain maksiat
5) Berbicara dengan sopan dan lemah lembut
6) Memberikan pakaian sekalipun keduanya mampu membelinya sendiri
7) Bila mendampinginya berjalan agak menarik diri ke belakang
8) Senantiasa mengusahakan untuk mendapat keadilan
9) Menjauhkan diri dari perbuatan yang menjauhkan orang tua
10) Senantiasa berdo'a dan memohon ampun untuk keduanya setiap kali berdo'a untuk diri sendiri.[20]

2) Akhlak terhadap guru

Guru adalah orang tua yang berada di sekolah. Akhlak terhadap guru dapat tercermin melalui sikap hormat secara proporsional seperti melaksanakan tugas dari guru, mendengarkan saat guru menjelaskan, menjawab saat guru bertanya, aktif ambil bagian dalam memberikan konstribusi pemikiran saat diberi kesempatan diskusi kelas, serta

[20]Sidik Tono,dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam,* (Yogyakarta: UII Press,1998),h.106

melaksanakan tugas dirumah baik untuk membaca literatur, membuat resume, menulis paper dan tugas- tugas lainnya.[21]

3) Akhlak terhadap teman

Dalam memilih teman kita harus mempertimbangkan baik buruknya akhlak teman. Sebab teman sering kali berpengaruh banyak terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam belajar. Teman yang baik adalah teman yang mau mengingatkan apabila kita melangkah kejalan yang salah, dan mau mendukung saat kita berada di jalan yang baik dan benar.[22]

Menjaga petemanan yang baik dengan teman tidak semudah seprti mencari teman. Oleh karena itu, kita harus pandai- pandai bergaul, dalam arti berhati- hati memelihara pertemanan. Sebagi pelajar kita harus menjaga perasan teman dan memebrikan dukungan yang membangun. Ketika teman dilanda musibah, hendaknya kita menghibur. Dan menunjukkan kebahagiaan ketika teman meraih kesuksesan. Jangalah diantara sesama teman malah menyakiti hati atau fisik, membohongi apalagi mengkhianati.[23]

Adapun indikator akhlak terhadap teman adalah tidak membeda-bedakan teman, toleransi, dan saling bertegur sapa.

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan di sini meliputi segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan.

---

[21]Sidik Tono,dkk, *Ibadah dan*...h.107

[22]Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, (Yogyakarta:Erlangga, 2013), h.59

[23]Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter*....h.59

Binatang, tumbuhan, benda-benda yang tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah dan menjadi milik-Nya, serta semuanya ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

BAB V
PENUTUP

Pada BAB V ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada BAB IV. Disamping itu juga akan diberikan implikasi dan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum PAI 2013 terhadap akhlak siswa karena T hitung sebesar 2,212 pada taraf signifikansi 0. Pada t tabel diperoleh nilai sebesar 7.295, jadi t hitung < t tabel, maka Ha ditolak, artinya regresi tidak signifikan.
2. Tidak terdapat penagruh yang signifikan antara kompetensi Kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa karena T hitung sebesar -1,982 pada taraf signifikan 0. Pada t tabel diperoleh nilai sebesar 7.295, jadi t hitung < t tabel, maka Ha ditolak, artinya regresi tidak signifikan.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum PAI 2013 dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadadap akhlak siswa karena hasil analisisnya nilai F hitung 1,169 < F tabel 1,997

B. Saran

Dengan selesainya penyusunan penelitian ini, penulis dapat memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah
   a. Hendaknya kepalaa sekolah lebih memperhatikan kualitas lembaga pendidikan melalui kerjasama antara semua pihak yang terkait, agar lebih tinggi lagi berkualitas dan prestasi yang dicapai.

b. Hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan perhatiannya kepada guru MAN di kota Payakumbuh agar lebih meningkatkan kualitas pengajarannya

2. Untuk guru
   a. Hendaknya guru harus mempunyai profesional yang sesuai dengan mata pelajar yang dia mampu, supaya dapat menguasai mata pelajaran.
   b. Hendaknya para guru MAN Payakumbuh lebih meningkatkan kualitas pengajarannya agar siswa terdorong semangat belajarnya.
   c. Kehadiran guru dan lembaga pendidikan tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik. Oleh karena itu, keteladanan guru sangat diperlukan untuk menanamkan nilai- nilai dalam rangka mewujudkan siswa berkahlakul karimah.
   d. Hendaknya guru MAN Payakumbuh lebih menyiapkan diri lagi sehubungan tugas yang akan dijalankan.

2. Untuk siswa
   a. Hendaknya siswa MAN di kota Payakumbuh lebih tekun lagi mengkaji materi yang dijarkan oleh para guru serta mengamalkan dalam kehidupan sehari- hari nilai- nilai yang terkandung dalam pmateri tersebut.
   b. Hendaknya siswa MAN di kota Payakumbuh meningkatkan akhlaknya kearah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abduhzen, Mohammad. 2013. *Urgensi Kurikulum 2013*. Kompas

Abidin ,Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama

Ardy Wiyani , Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Sukses Offset

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Anwar, Rosihan. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka Setia

B. Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*

Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral; Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. , Jakarta : PT Rineka Cipta

Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi . 1997. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara

Sudijono , Ana. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Raja Grafindo

Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan.* Yogjakarta: Pustaka

Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media

Driana, Elin. 2012. *Gawat Darurat Pendidikan*. Kompas

E. Mulyasa . 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya

----------. 2008. *StandarKompetensi dan sertifikasi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya

----------. 2014. *Guru dalam Implementsi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

----------. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013; Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandun: PT. Remaja Rosdakarya

Furchan , Arief. 1998. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan.* Surabaya : Usaha Nasional Pasaribu , Amadi. 1983. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Tehnik.* Bandung: Ghalia Indonesia

H. Zuhairini. 1998. *Metode Khusus Pendidikan Agama.* Surabaya: Usaha Nasional

H.A.R. Tilaar. 2002. *MembenahiPendidikanNasional*. Jakarta : PT RinekaCipta

Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar.* Bandung:Sinarbaru Algessindo

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi kurikulum 2013:Konsep dan Penerapan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Indratno, A. Ferry. 2013. *Menyambut Kurikulum 201*3. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara

Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional.* Bandung: Alfabeta

Joko Susilo, Muhammad. 2009. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: PT Bumi Askara

Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Rafindo Persada

----------. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali

Latifatul Muzamirah, Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena

M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad ke 21: Kunci sukses Implementasi Kurikulum 2013.* Bogor. Ghalia Indonesia

M.Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA* . Yogyakarta: Ar-ruz Media

Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Teras

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misakha Galiza

Mulyasa. 2008. *StrategiBelajarMegajar.* Bandung:Pustaka Setia

Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nata, Abuddin. 2010 . *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers

----------. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islamt*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Pidarta, Made. 2009. *LandasanPendidikan : Stimulus ilmupendidikanbercorak Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta

Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo

Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru.* Bandung: YramaWidya

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif.* Yogjakarta: Hikayat

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional; Pedoman kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Syah, Muhibbin. 2011. *Paikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakrya , hlm. 230

Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosda Karya

Tim Prima Pena. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press

Usman, Uzer. 2011. *Menjadi guru Profesional.* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

UU RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Zahrudin. AR & Hasanudin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada